



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TWO STAY TWO STRAY TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL KELAS V MIN 8 MEDAN
KECEMATAN MEDAN PETISAH
SKRIPISI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**NOVITA ANDIKA SARI
NIM. 36.15.3.104**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TWO STAY TWO STRAY TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL KELAS V MIN 8 MEDAN
KECEMATAN MEDAN PETISAH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**NOVITA ANDIKA SARI
NIM. 36.15.3.104**

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

**Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199003 1 004**

PEMBIMBING II

**Nirwana Anas, M.Pd
NIP. 19761223 200501 2 004**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Nomor : Surat Istimewa

Medan, 15 April 2019
Kepada Yth:

Lamp : -

Bapak Dekan FITK

Perihal : Skripsi

UIN-SU Medan

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Novita Andika Sari

Nim : 36.15.3.104

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V di MIN 8 Medan Kecamatan Medan Petisah.

Maka Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian kami sampaikan. Atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. H. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199003 1 004

Nirwana Anas, M.Pd
NIP. 19761223 200501 2 004

ABSTRAK



Nama : Novita Andika Sari
NIM : 36.15.3.104
Fak/ Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing 1 : Dr. H. Mardianto, M.Pd
Pembimbing II : Nirwana Anas, M.Pd
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V di MIN 8 Medan Kecamatan Medan Petisah

Kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif, Two Stay Two Stray, Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dan bagaimana hasil belajar ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Dibandingkan dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 8 Medan Kecamatan Medan Petisah

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V MIN 8 Medan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V MIN 8 Medan Kecamatan Medan Petisah. Jenis penelitian ini penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Alat pengumpulan data berupa soal pilihan berganda yang sebelumnya telah diujikan dan dianalisis dengan validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data berupa kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas VA 80,00 sedangkan nilai rata-rata kelas VB 70,00. Hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu nilai 246,734 > 2,059. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V MIN 8 Medan Kecamatan Medan Petisah

Mengetahui,

Pembimbing Skripsi 1

Dr. H. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199003 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT atas segala karunia dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia, Beliaulah yang membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang dipenuhi oleh ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini penulis beri judul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS V MIN 8 MEDAN KECEMATAN MEDAN PETISAH”. Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

Pada awalnya sungguh banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini. namun berkat adanya pengarahan, bimbingan dan bantuan yang diterima akhirnya semuanya dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi baik dalam bentuk moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu dengan sepuh hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada Mamak tercinta dan tersayang, Sufiah dan Ayah yang sangat luar biasa, Rusli Karena atas doa, kasih sayang, motivasi dan dukungan yang tak ternilai serta dukungan moril dan materil kepada penulis yang tak pernah putus sehingga ananda dapat menyelesaikan studi sampai ke bangku sarjana. Tiada kata yang dapat menggambarkan kasih sayang yang Ayah dan Mamak berikan. Semoga Allah memberikan kebaikan didunia dan diakhirat kepada Ayah dan Mamak tercinta. Tak lupa pula penulis ucapkan kepada adik kandung kedua Nurfadilla dan adik kandung saya ketiga Alfattah, serta Nenek, Kakek dan saudarayang selalu membantu dan memberi semangat, motivasi kepada penulis hingga sampai berada dititik ini. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan surga-Nya yang mulia.
3. Terima kasih juga buat keluarga besar PGMI-3 yang namanya selalu melekat dihati, terkhusus kepada Nurlatifah yang selalu membantu , Maya, Novita, Uti, Aulia, Nana, Mifta, Dinaisyah, Sarah, Halimah dan Ayu yang selalu memberikan motivasi dan perhatian semoga kebersamaan yang kita lalui selama beberapa tahun ini dapat terjalin sampai selamanya. Semoga Allah dapat membalasnya dengan kelimpahan Rahmatnya.
4. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. H. Mardianto, M.Pd selaku Pembimbing Skripsi I dan Ibu Nirwana Anas, M.Pd selaku

Pembimbing Skripsi II di tengah-tengah kesibukannya telah meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan dengan sabar dan kritis terhadap berbagai permasalahan dan selalu mampu memberikan motivasi bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
6. IbuDr. Salminawati, S.S M.As selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara.
7. Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
8. Seluruh pihak guru MIN 8 Medan Kecamatan Medan Petisah sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin

Medan, 15 April 2019

Novita Andika Sari
NIM: 36.15.3.104

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
 BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teori.....	8
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	8
2. Karakteristik Mata Pelajaran IPS	8
B. Penelitian Relevan	32
C. Kerangka Berfikir	35
D. Hipotesa.....	36
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	37
B. Populasi	38
C. Sampel	39
D. Variabel Penelitian.....	39
E. Instrument Pengumpulan Data.....	40
	 Halaman
F. Teknik Pengumpulan data	45
G. Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data49

B. Pembahasan57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan58

B. Saran60

DAFTAR PUSTAKA62

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Desain Penelitian

Tabel 1.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Tabel 1.3 Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar IPS V MIN 8 MEDAN

Tabel 1.4 Tingkat Realibilitas Tes

Tabel 1.5 Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal

Tabel 1.6 Tingkat Kesukaran Soal

Tabel 2.1 Siswa Kelas V di MIN 8 Medan

Tabel 2.2 Perhitungan Pre Test Kelas Eksperimen

Tabel 2.3 Perhitungan Pre Test Kelas Kontrol

Tabel 2.4 Perhitungan Post Test Kelas Eksperimen

Tabel 2.5 Perhitungan Post Test Kelas Kontrol

Tabel 2.6 Perbandingan Mean

Tabel 2.7 Nilai Rata-Rata dan Simpangan Baku

Tabel 2.8 Uji Normalitas Data Kedua Kelompok Sampel

Tabel 2.9 Uji Homogenitas Data Kedua Kelompok Sampel

Tabel 2.10 hasil Pengujian Hipotesis

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	RPP Kelas Eksperimen
Lampiran 2	RPP Kelas Kontrol
Lampiran 3	Silabus
Lampiran 4	Instrumen Soal
Lampiran 5	kunci Jawaban
Lampiran 6	Instrumen Pretes
Lampiran 7	Validitas Tes Uji Coba
Lampiran 8	Prosedur Uji Validitas Butir Soal
Lampiran 9	Reliabilitas Tes Uji Coba
Lampiran 10	Perhitungan Reliabilitas Tes Hasil Belajar Siswa
Lampiran 11	Tebel Hasil Tingkat Kesukaran
Lampiran 12	Prosedur Tingkat Kesukaran
Lampiran 13	Hasil Pretes Kelas Eksperimen
Lampiran 14	Hasil Pretes Kelas Kontrol
Lampiran 15	Hasil Post-tes Kelas Eksperimen
Lampiran 16	Hasil Post-tes Kelas Kontrol
Lampiran 17	Data Pretes dan Posttes Kelas Eksperimen
Lampiran 18	Tabel Uji Normalitas
Lampiran 19	Tabel Uji Normalitas
Lampiran 20	prosedur Perhitungan Uji Hoogenitas Data Hasil Belajar
Lampiran 21	Prosedur Pengujian Hipotesis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan kita akan memperoleh pengetahuan yang luas serta keterampilan yang diperlukan untuk bekal hidup bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Semakin baik tingkat pendidikan suatu negara, maka semakin baik juga sumber daya manusia.

Menurut Crow and Crow mengartikan pendidikan merupakan proses dimana pengalaman atau informasi diperoleh hasil dari proses belajar. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan mencakup pengalaman, pengertian, dan penyesuaian dari pihak si terdidik terhadap rangsangan yang diberikan kepadanya menuju ke arah pertumbuhan dan perkembangan.¹

Trianto berpendapat lain tentang pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Dari pandangan tersebut terlihat bahwa perubahan dan perkembangan pendidikan haruslah sejalan dengan perubahan kebudayaan kehidupan. Sebab pendidikan mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik.²

Tujuan pendidikan adalah membina pemimpin yang sadar akan asas normatif dan melaksanakannya dalam semua aspek kehidupan. Membentuk kebiasaan pada tingkat pendidikan usia muda dalam menanamkan kesadaran

¹Rosdiana A Bakar. (2015). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Medan: CV. Gema Ihsana. h. 22

²Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Kencana. h. 40

menurut aturan moral.³ Serta menuntun kemampuan-kemampuan yang masih tidur menjadi aktif atau nyata tergantung pada kesadaran tiap-tiap individu.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya ke arah kesempurnaannya”.⁴

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar, dan lingkungan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru sekaligus membina sikap menuju kepribadian yang sempurna. Untuk itu maka pembelajaran harus direncanakan sedemikian rupa, sejak dari perangkat yang harus disiapkan sebelum pelaksanaan, pengetahuan dan keterampilan guru, sampai pada materi, serta sasaran dan tujuan yang harus di capai.⁵

Menurut Gagne pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa.⁶

Tugas pendidikan atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membuat siswa untuk senantiasa belajar dengan terjadinya interaksi

³Rulam Ahmadi. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media. h. 46

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas dan Peraturan Pemerintahan R.I. h. 39

⁵Amini. (2016). *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing. h.21

⁶Lefudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*: Deepublish. h. 86

dan bersemangat. Guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode atau strategi pembelajaran yang tepat. Ketidaktepatan dalam penggunaan metode atau strategi pembelajaran akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami yang akan mengakibatkan siswa menjadi kurang kreatif. Oleh karena itu guru tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan mengajar tetapi juga mewujudkan kompleksitas peran sesuai dengan tugas fungsi yang dikembangkan secara kreatif. Guru sebagai subjek dalam pendidikan harus mampu mentransportasikan proses belajar mengajar didalam kelas yang menjadi proses belajar mengajar yang lebih efektif karena dalam proses belajar mengajar harus memperhatikan beberapa hal yaitu: “rendahnya hasil belajar siswa pada bidang studi ilmu pengetahuan sosial dan penguasaannya terhadap proses belajar mengajar didalam kelas.”⁷

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berupaya mengembangkan pemahaman siswa tentang cara individu dan kelompok hidup bersama serta berinteraksi dengan lingkungannya. Disamping itu siswa dibimbing untuk mengembangkan rasa bangga terhadap warisan budaya yang positif dan kritis terhadap yang negatif serta memiliki kepedulian terhadap keadilan sosial, proses demokrasi dan kelanggengan ekologis.⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di MIN 8 Medan diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V selama ini termasuk dalam kategori cukup. Kesulitan dalam memahami materi menyebabkan nilai siswa menjadi jelek. Pasrtisipasi siswa kelas V untuk bertanya dan menyampaikan pendapat masih

⁷*Ibid*, Profesi Keguruan. h. 17

⁸Asori Ibrahim. (2018). Jejak Inovasi Pembelajaran IPS. Yogyakarta: PT Leutika. h. 149

berkurang . siswa cenderung menunggu giliran atau ditunjuk oleh guru dalam menyampaikan pendapatnya. Proses pembelajaran yang masih berpusat guru dan metode yang biasa digunakan adalah ceramah juga mengurangi motivasi siswa untuk belajar dikelas dan Metode ceramah tidak cukup untuk mendidik siswamengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Di tambah lagi kurangnya minat siswa untuk membaca buku sehinga siswa cepat lupa dengan materi yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MIN 8 Medan dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial masih rendah dan proses pembelajaran masih dicapai dominasi oleh guru. hasil penelusuran sekolah diperoleh data siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) lebih dari 70 di kelas VA ialah 15 orang dari 22 orang siswa dengan nilai di bawah rata-tata. Adapaun di kelas VB jumlah siswa yang mencapai KKM ialah 10 orang dari 21siswa dengan nilai di bawah rata-rata.

Model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Sintaknya adalah kerja kelompok, dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap di kelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok dan laporan kelompok.⁹

Dalam model kooperatif tipe two stay two stray ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang diperoleh dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi anggota

⁹Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Parana Ilmu. h. 340

kelompok dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasi ke kelompok lain.¹⁰

Penelitian pendahulu menunjukkan bahwa Kooperatif Metode Two Stay Two Stray sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Diantaranya pada penelitian yang dilakukan oleh Indriyani yang menunjukkan bahwa penerapan metode two stay two stray pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial dikelas IV SDN Tamabakaji 6 Semarang dapat berjalan baik dilihat dari peningkatan ketepatan pembelajaran sebesar 15,5% .¹¹

berdasarkan paparan diatas maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian yang berjudul: “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V MIN Medan” .

B. Identifikasi Masalah

1. Hasil belajar siswa terhadap pelajaran ilmu pengetahuan sosial masih rendah.
2. Pembelajaran yang masih konvensional.
3. Penggunaan model pembelajaran yang tidak bervariasi saat proses belajar mengajar.
4. Siswa mengalami kejenuhan dan mudah bosan selama proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial berlangsung.

¹⁰*Ibid.*Strategi Pembelajaran. 341

¹¹Jurnal Indiyani, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Di SDN Tambakaji 5* (Semarang: UNS,2011).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pelaksanaan masalah diatas, maka masalah penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa di kelas kontrol pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas V MIN 8 Medan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* di kelas V MIN 8 Medan pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial?
3. Adakah terdapat yang signifikan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V MIN 8 Medan ?

D. Tujuan Penelitian

Peneliti ini bertujuan untuk melihat penggunaan pembelajaran model cooperative type two stay two stray sebagai upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray.
2. Untuk mengetahui hasil belajar ilmu pengetahuan sosial diajarkan melalui metode pembelajaran konvensional.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial MIN 8 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Membangun pengetahuan dan referensi bagi pengembangan ilmu, khususnya tentang penerapan model *Two Stay Two Stray*.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan yang dapat digunakan untuk mengkaji permasalahan yang sama dalam lingkup yang lebih luas.
 - c. Memberikan penguatan dalam proses pembelajaran.
2. Manfaat praktis
 - a. Lembaga/ sekolah yaitu memberikan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui inovasi pembelajaran, yakni model pembelajarankooperatif tipe *two stay two stray*.
 - b. Bagi pendidik yaitu menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya, serta menambah kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial secara tepat.
 - c. Bagi peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* diharapkan dapat meningkatkan pehaman tentang konsep ilmu pengetahuan sosial .
 - d. Bagi peneliti yaitu menambah pengetahuan, pengalaman, serta wawasan tentang penelitian model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif bisa dikatakan pembelajaran yang merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat menciptakan saling ketergantungan antar siswa, sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga siswa.

Menurut Kagan mendefenisikan pembelajaran kooperatif sebagai suatu model instruksional yang melibatkan interaksi siswa secara kooperatif dalam mempelajari suatu topic sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Menurut Jacob menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model instruksional dimana siswa dalam kelompok kecil kerjasama dan saling membantu dalam tugas akademik.

Pada model pembelajaran kooperatif guru bukan lagi berperan sebagai satu-satunya narasumber dalam proses belajar mengajar, tetapi berperan sebagai mediator, fasilitator dan manajer pembelajaran iklim belajar yang berlangsung dalam suasana keterbukaan memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai materi yang di belajarkan dan sekaligus melatih sikap dan keterampilan sosialnya sebagai bekal dalam kehidupannya dimasyarakat, sehingga perolehan dan hasil belajar siswa akan semakin meningkat.¹²

¹². Wina Sanjaya . (2010) *Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana , H. 248-249

2. Karakteristik pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Kemauan untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.

c. Keterampilan Bekerja Sama

Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, siswa perlu di dorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dalam berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

Model adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Sedangkan menurut Richey, Klein dan Tracey model dapat digunakan untuk mengorganisasikan pengetahuan dari berbagai sumber kemudian di pakai sebagai stimulus untuk mengembangkan hipotesis dan

membangun teori kedalam istilah atau keadaan yang konkrit untuk menerapkannya pada praktik atau menguji teori.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengejaran dimana siswa belajar dalam kelompok – kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda.

Model pembelajaran kooperatif sangat berbeda dengan model pembelajaran berlangsung. Disamping model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai belajar kompetensi akademik, model pembelajaran kooperatif juga efektif untuk mengembangkan kompetensi sosial siswa. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit.

Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan dimana siswa harus secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin dinyatakan bahwa:

- a. Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan

sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain.

- b. Pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Dengan alasan strategi pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif akan efektif digunakan apabila:

- a. Guru menekankan pentingnya usaha bersama disamping usaha secara individual.
- b. Guru menghendaki pemerataan perolehan hasil dalam belajar.
- c. Guru ingin menanamkan tutor sebaya atau belajar melalui teman sendiri.
- d. Guru menghendaki adanya pemerataan partisipasi aktif siswa.
- e. Guru menghendaki kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan.

Seseorang dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif adalah hanya sebagai fasilitator dan motivator menghubungkan pendapat-pendapat yang dapat dari peserta didik.

4. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray*

Karakteristik dalam model pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* adalah dengan adanya model ini hubungan kelompok dapat didasari dengan perasaan saat mengalami keberhasilan, dapat dirasakan bersama dengan interaksi secara langsung, saling membantu satu sama lain dalam kelompok agar saling motivasi dan menambah kemampuan berbicara saat

berada dalam lingkungan masyarakat. Adapun fase-fase dan perilaku guru dalam pembelajaran yaitu:

- a. Tahap Persiapan: Pada tahap persiapan ini yang dilakukan guru adalah membuat RPP, sistem penilaian, menyiapkan LKS dan membagi siswa dalam beberapa kelompok dengan masing-masing beranggotakan 4 siswa dan setiap anggota kelompok harus heterogen dalam hal jenis kelamin dan prestasi belajar.
- b. Persentasi Guru: Pada tahap ini, guru menyampaikan indikator pembelajaran dan menjelaskan materi secara garis besarnya sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.
- c. Kegiatan Kelompok: Dalam kegiatan ini, pembelajarannya menggunakan lembar kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap siswa dalam satu kelompok. Setelah menerima lembar kegiatan yang berisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi dan klasifikasinya, siswa mempelajarinya dalam kelompok kecil yaitu mendiskusikan masalah tersebut bersama anggota kelompoknya. Masing-masing kelompok menyelesaikan atau memecahkan masalah yang diberikan dengan cara mereka sendiri. Masing-masing siswa boleh mengajukan pertanyaan dari temannya. Kemudian dua dari empat anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lain secara terpisah, sementara dua anggota yang tinggal dalam kelompok berugas membagi hasil kerja dan informasi mereka ketamu mereka. Setelah memperoleh

informasi diri dan kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuan dari kelompok lain serta mencocokkan hasil kerja mereka.

- d. Presentasi kelompok: Setelah belajar dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan, salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan atau didiskusikan dengan kelompok lainnya. Dalam hal ini masing-masing siswa boleh mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban atau tanggapan kepada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian guru membahas dan mengarahkan siswa ke jawaban yang benar.
- e. Evaluasi kelompok dan penghargaan: pada tahap evaluasi ini, untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan dapat dilihat dari seberapa banyak pertanyaan yang diajukan dan ketepatan jawaban yang telah diberikan atau diajukan.

5. Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.¹³

Model pembelajaran kooperatif tipe two stay- two stray kali pertama dikembangkan oleh Spencer Kagan pada 1992. two stay- two stray berasal dari bahasa Inggris yang berarti dua tinggal dua tamu. Teknik ini memberi kesempatan

¹⁶istarani. (2011). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada

kepada siswa untuk membagikan hasil informasi dengan kelompok lain. Menurut Suyatno model pembelajaran kooperatif tipe two stay- two stray adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain.

Sintaknya adalah kerja kelompok, dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap dikelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali kekelompok asal dan laporan kelompok.

Menurut Suprijono, model pembelajaran kooperatif tipe two stay- two stray atau dua tinggal dua tamu diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut.

Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah selesai melaksanakan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing. Setelah kembali ke kelompok asal, baik siswa yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Two stay Two Stray* sebagai berikut:¹⁴

- a. Guru menyampaikan materi pelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

¹⁴Aris Shohimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Depok: AR-Ruzz Media. h. 222

- b. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa secara heterogen dengan kemampuan berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang dan rendah) maupun jenis kelamin.
- c. Guru memberikan lembar kerja (LKS) atau tugas untuk dibahas dalam kelompok.
- d. Siswa 2-3 orang dari tiap kelompok berkunjung ke kelompok lain untuk mencatat hasil pembahasan LKS atau tugas dari kelompok lain dan sisa kelompok tetap di kelompoknya untuk menerima siswa yang bertamu ke kelompoknya.
- e. Siswa yang bertamu kembali ke kelompoknya masing-masing dan menyampaikan hasil kunjungannya kepada teman yang tetap berada dalam kelompok. Hasil kunjungan dibahas bersama dan di catat.
- f. Hasil diskusi kelompok dikumpulkan dan salah satu kelompok mempresentasikan jawaban mereka, kelompok lain memberikan tanggapan.
- g. Guru memberikan klarifikasi terhadap jawaban yang benar.
- h. Guru membimbing siswa merangkum pelajaran.
- i. Guru memberikan penghargaan secara kelompok

6. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah:

kelebihannya dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia siswa. Model ini tidak hanya bekerja sama dengan anggota sekelompok, tetapi juga bekerja sama dengan kelompok lain yang memungkinkan terciptanya keakraban sesama teman dalam suatu kelas dan lebih

berorientasi pada keaktifan siswa. Sedangkan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray adalah jumlah siswa dalam satu kelas tidak ganjil harus berkelipatan empat, peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dan kunjungan dari 2 orang anggota kelompok yang satu ke kelompok lain membutuhkan perhatian khusus dalam pengelolaan kelas serta dapat menyita waktu pengajaran¹⁵

7. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial yang humaniora, seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial. Dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada peserta didik di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah tingkat pertama dan sampai keperguruan tinggi.¹⁶

Menurut Israni Hardini Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI.SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB. Ilmu pengetahuan sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan sosial. Pada jenjang SMP/MYS mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi.¹⁷

8. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

¹⁵ Muhammad Fathurrohman, (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta. h. 91

¹⁶ Yulia Siska. (2016). *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Garudhawaca. h. 17

¹⁶ *Ibid*. Konsep Dasar IPS. h. 19

Ilmu Pengetahuan Sosial juga membahas hubungan antar manusia dengan lingkungannya, lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dari berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dari terjadi di lingkungan sekitarnya. Karakteristik mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial berbeda dengan di siplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut: a) Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, politik, kewarganegaraan, sosiologi bahkan juga bidang humaniora. Pendidikan dan agama; b) Standar kompetensi dan kompetensi dasar ips berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topic (tema) tertentu; c) Standar kompetensi dan kompetensi dasar ilmu pengetahuan sosial juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner; d) Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.¹⁸

9. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa-siswi untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat dan kemampuan dan lingkungannya dalam bidang

¹⁸Etin Solihatin. (2007). *Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara. h.14

pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Tujuan yang lebih spesifik yaitu: a) mengembangkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah dan psikologis; b) mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan sosial; c) membangun komitmen dan kesetiaan terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; d) meningkatkan kemampuan bekerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.¹⁹

Menurut Awan Mutakin mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial secara keseluruhan membantu setiap individu untuk meningkatkan aspek ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai keterampilan.

Sementara menurut Said Hamid Hasan tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial ini meliputi tiga aspek yang harus dituju dalam pengembangan pendidikan ilmu pengetahuan sosial yaitu aspek intelektual, kehidupan sosial dan kehidupan individual. Pengembangan kemampuan intelektual lebih didasarkan pada pengembangan disiplin ilmu itu sendiri serta pengembangan akademik. Tujuan intelektual berupaya untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami disiplin ilmu sosial, kemampuan berpikir, kemampuan proses dalam mencari informasi dan mengomunikasikan hasil temuan.

Bahkan Sapriya mengatakan tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yaitu: a) pembelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk mendidik para siswa menjadi ahli ekonomi, politik, hukum, sosiologi dan sesuai masing-masing disiplin ilmu sosial tersebut; b) pembelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk menumbuhkan warga negara yang baik. Sifat warga negara yang baik akan lebih

¹⁹Eka Yusnaldi. (2018). *Pembelajaran IPS MI/SD*. Medan: CV. Widya Puspita. h. 4

mudah ditumbuhkan pada siswa apabila guru mendidik mereka dengan jalan menempatkannya dalam konteks kebudayaan dari pada memusatkan perhatian disiplin ilmu sosial yang terpisah-pisah; c) bentuk kompromi dari pendapat pertama dan kedua yang menekankan pada organisasi bahan pelajaran harus dapat manampung tujuan para siswa yang meneruskan pendidikan.

10. Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.²⁰

Model pembelajaran kooperatif tipe two stay- two stray kali pertama dikembangkan oleh Spencer Kagan pada 1992. two stay- two stray berasal dari bahasa inggris yang berarti dua tinggal dua tamu. Tekni ini memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan hasil informasi dengan kelompok lain. Menurut Suyatno model pembelajaran kooperatif tipe two stay- two stray adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain.

Sintaknya adalah kerja kelompok, dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap dikelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali kekelompok asal dan laporan kelompok.

Menurut Suprijono, model pembelajaran kooperatif tipe two stay- two stray atau dua tinggal dua tamu diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk

¹⁶istarani. (2011). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada

bertamu ke kelompok lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut.

Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah selesai melaksanakan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing. Setelah kembali ke kelompok asal, baik siswa yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Two stay Two Stray* sebagai berikut:²¹

- a. Guru menyampaikan materi pelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa secara heterogen dengan kemampuan berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang dan rendah) maupun jenis kelamin.
- c. Guru memberikan lembar kerja (LKS) atau tugas untuk dibahas dalam kelompok.
- d. Siswa 2-3 orang dari tiap kelompok berkunjung ke kelompok lain untuk mencatat hasil pembahasan LKS atau tugas dari kelompok lain dan sisa kelompok tetap di kelompoknya untuk menerima siswa yang bertamu ke kelompoknya.
- e. Siswa yang bertamu kembali ke kelompoknya masing-masing dan menyampaikan hasil kunjungannya kepada teman yang tetap berada dalam kelompok. Hasil kunjungan dibahas bersama dan di catat.

²¹Aris Shohimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Depok: AR-Ruzz Media. h. 222

f. Hasil diskusi kelompok dikumpulkan dan salah satu kelompok mempresentasikan jawaban mereka, kelompok lain memberikan tanggapan.

g. Guru memberikan klarifikasi terhadap jawaban yang benar.

11. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray adalah:

kelebihannya dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia siswa. Model ini tidak hanya bekerja sama dengan anggota sekelompok, tetapi juga bekerja sama dengan kelompok lain yang memungkinkan terciptanya keakraban sesama teman dalam suatu kelas dan lebih berorientasi pada keaktifan siswa. Sedangkan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray adalah jumlah siswa dalam satu kelas tidak ganjil harus berkelipatan empat, peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dan kunjungan dari 2 orang anggota kelompok yang satu ke kelompok lain membutuhkan perhatian khusus dalam pengelolaan kelas serta dapat menyita waktu pengajaran²²

12. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan isi atau substansi tujuan pendidikan yang hendak dicapai peserta didik dalam perkembangan dirinya. Adapun materi pembelajaran ips yaitu: “perjuangan melawan penjajahan belanda dan jepang” Bangsa belanda pernah menguasai indonesia lebih dari 300 tahun. Dalam kurun waktu itu, berkali-kali rakyat indonesia mengadakan perlawanan. Pada bagian ini kita akan membahas tentang kedatangan bangsa belanda ke indonesia, bentuk-

²²Muhammad Fathurrohman, (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta. h. 91

bentuk penindasan bangsa belanda dan perjuangan menentang penjajahan bangsa belanda.

a. Kedatangan bangsa belanda

Bangsa eropa mulai mencari barang-barang kebutuhan sehari-hari seperti buah-buahan, rempah-rempah, wol porselin dan lain-lain dari negara-negara di luar eropa. Indonesia, terkenal sebagai tempat penghasil rempah-rempah. Rempah-rempah yang dihasilkan bangsa indonesia digunakan sebagai bahan obat-obatan, penyedap makanan dan pengawet makanan. Maka, berlomba-lombalah bangsa eropa untuk mendapatkan rempah-rempah dari indonesia.

Bangsa belanda sampai ke indonesia pada tanggal 22 Juni 1596. Armada Belanda berhasil mendarat di banten, jawa barat. Pada awalnya, kedatangan bangsa belanda disambut oleh baik oleh Sultan banten. Kegiatan perdagangan menjadi ramai. Namun, hal itu tidak berlangsung lama.

b. Penindasan lewat VOC

Dua tahun setelah kedatangan pertama, bangsa belanda datang lagi ke indonesia. Kali ini mereka bersikap baik dan ramah. Belanda dapat diterima kembali di indonesia. Banyak pedagang belanda datang ke indonesia. Hal ini mengakibatkan terjadinya persaingan dagang dan pertikaian diantara mereka. Akibatnya, harga rempah-rempah tidak terkendali. Untuk menghindari pertikaian yang lebih parah pada tanggal 20 Maret 1602 dibentuk perkumpulan dagang Hindia Timur atau Vereenigde Oost Indische Compagnie.

c. Penindasan lewat kerja paksa, penarikan pajak dan tanam paksa.

Pada tahun 1806, Napoleon Bonaparte berhasil menaklukkan belanda. Napoleon mengubah bentuk negara belanda dari kerajaan menjadi republik.

Napoleon ingin memberantas penyelewengan dan korupsi serta mempertahankan pulau jawa dari inggris. Ia mengangkat Herman Willem Daendels menjadi gubernur jenderal di Batavia. Untuk menahan serangan inggris Daendels melakukan tiga hal yaitu: menambah jumlah prajurit, membangun pabrik senjata kapal-kapal baru dan membangun jalan raya yang menghubungkan pos satu dengan pos lainnya.

d. Perlawanan menentang penjajahan belanda

Monopoli perdagangan, kerja paksa, penarikan pajak, sewa tanah dan tanam paksa menimbulkan banyak kerugian dan membuat sengsara rakyat indonesia. Rakyat indonesia tidak tahan lagi. Rakyat indonesia melakukan perlawanan memperjuangkan martabat dan kemerdekaannya. Dari seluruh penjuru tanah air timbul perlawanan terhadap penjajah belanda yaitu: perlawanan terhadap VOC, perlawanan pattimura, perang padre, perang diponegoro, perang Banjarmasin, perang sisingamaraja dan perang aceh.

e. Perjuangan melawan penjajahan jepang

Bangsa jepang pernah menguasai indonesia selama 3,5 tahun. Namun, pendudukan dalam waktu yang singkat ini menyebabkan penderitaan yang luar biasa. Pada bagian ini kita akan membahas kedatangan bangsa jepang ke indonesia, penderitaan rakyat pada masa pendudukan jepang dan perlawanan menentang penjajahan belanda.

f. Kedatangan jepang di indonesia

Dalam perang dunia II (1939-1945) jepang bergabung dengan jerman dan italia melawan sekutu. Sekutu terdiri dari amerika, inggris, belanda dan perancis. Pada tanggal 8 Desember 1941 pasukan jepang menyerang pangkalan angkatan

laut amerika di pearl harbor. Terjadilah perang pasifik atau perang asia timur raya. Dalam waktu singkat, pasukan jepang menyerbu dan menduduki Filipina, Myanmar, Malaya, Singapura dan Indonesia.

Ketika masuk wilayah indonesia, pertama-tama jepang menduduki daerah penghasil minyak seperti Tarakan, Balikpapan dan Palembang. Kemudian perhatian jepang diarahkann untuk menguasai pulau jawa. Tanggal 1 maret 1942 pasukan jepang berhasil mendarat di tiga tempat secara serempak di pulau jawa yaitu di teluk banten, eretan wetan (panturan) dan pasuruan. Tanggal 5 Maret 1942 pasukan jepang sudah berhasil menguasai Batavia.

Tanggal 8 Maret 1942 panglima angkatan perang hindia belanda letjen ter poortan atas nama angkatan perang sekutu menyerah tanpa syarat kepada angkatan perang jepang yang dipimpin letjen hithosshi Imamura. Upacara serah terima ditandatangani di kalijati, subang dan jawa barat. Pasukan jepang disambut dengan suka cita penuh harapan oleh rakyat indonesia. Jepang dianggap sebagai pembebas bangsa indonesia dari penjajahan belanda.

g. Penderitaan rakyat pada masa pendudukan jepang

Kegimbaraan rakyat indonesia atas kedatangan tentara jepang tidak berlangsung lama. Pasukan jepang mulai berubah perangai. Jepang mulai mengadakan pemerasan dan penindasan. Bahkan lebih rakus dan lebih kejam dari penjajah belanda penderitaan rakyat indonesia semakin parah.

h. Perlawanan menentang penjajahan jepang

Penderitaan lahir batin yang dialami rakyat indonesia selama pendudukan jepang di indonesia menimbulkan rasa benci dan pemberontakan itu antara lain:

perlawanan rakyat aceh di cot plieng tahun 1942, perlawanan di kaplongan jawa barat, perlawanan di lohener jawa barat, perlawanan peta di blitar jawa timur.

i. Tokoh-tokoh pergerakan nasional

Perjuangan rakyat indonesia mengusir penjajah tidak hanya dilakukan dengan kekuatan fisik, tetapi juga melalui organisasi. Putra-putra bangsa indonesia, mulai sadar perlunya organisasi modern untuk perjuangan kemerdekaan. Selain itu, tumbuh juga kesadaran perlunya persatuan dari rakyat indonesia untuk mengusir penjajah.²³

13. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, hal ini sejalan dengan teori Bloom bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu, kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi), afektif (hasil belajar terdiri dari kemampuan menerima, menjawab dan menilai) dan psikomotorik (hasil belajar terdiri dari keterampilan motorik, manipulasi dan koordinasi).²⁴

Menurut Nawawi dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Jadi hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

²³Endang Susilaningsih, (2018). *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*. Medan: PT. Madju Cipta. h.5

²⁴Nurmawati. (2016). *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media. h. 53

Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa. Dalam konteks evaluasi hasil belajar, maka ketiga ranah itulah yang harus dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), Bloom mengelompokkan ranah kognitif ke dalam enam kategori dari yang sederhana sampai yang paling kompleks dan diasumsikan bersifat hirarkis, yang bertujuan pada level yang tinggi dapat dicapai apabila tujuan pada level rendah telah dikuasai. Tingkatan kompetensi tersebut pengetahuan, pemahaman dan evaluasi.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut *attitude*. *Attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi.

Ellis mengatakan bahwa sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang situasi, namun aspek yang paling esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi, kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan. Dari pendapat Ellis tersebut, sikap melibatkan pengetahuan tentang situasi. Situasi ini dapat digambarkan sebagai suatu objek yang pada akhirnya

akan mempengaruhi emosi, kemudian memungkinkan munculnya reaksi atau kecenderungan berbuat.²⁵

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan gerak baik, gerak otot, gerak organ mulut maupun gerak oleh tubuh lainnya. Menurut Harroe membagi ranah psikomotorik ke dalam lima level yang tersusun secara hirarki dimulai dari gerak sederhana sampai ke gerakan yang kompleks. Kelima level tersebut adalah: a) meniru. Tujuan pembelajaran pada tingkat ini diharapkan peserta didik dapat meniru suatu perilaku yang dilihatnya; b) manipulasi. Tujuan pembelajaran pada tingkat ini menuntut peserta didik untuk melakukan suatu perilaku tanpa bantuan visual, sebagaimana pada tingkat meniru. Tetapi diberi petunjuk berupa tulisan atau instruksi verbal; c) ketepatan gerakan. Tujuan pembelajaran pada level ini peserta didik mampu melakukan suatu perilaku tanpa menggunakan contoh visual maupun petunjuk tertulis dan melakukannya dengan lancar, tepat, seimbang dan akurat; d) artikulasi. Tujuan pembelajaran pada level ini peserta didik mampu menunjukkan serangkaian gerakan dengan akurat, urutan yang benar dan kecepatan yang tepat; e) naturalisasi. Tujuan pembelajaran pada tingkat ini peserta didik mampu melakukan gerakan tertentu secara seponatan tanpa berpikir. Adapun ayat yang dalam perspektif islam hasil belajar merupakan kegiatan yang memiliki keutamaan menuntut ilmu sebagaimana ayat dan hadis menjelaskan keutamaan menuntut ilmu berikut, surah Al- Baqarah 286 :

²⁵Asrul. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: h. 102

أَوْ تَسِينَا إِن تَوَاخَذْنَا رَبَّنَا أَكْتَثَبْتَ مَا وَعَلَيْهَا كَسَبَتْ مَا لَهَا وَسَعَهَا إِلَّا نَفْسًا اللَّهُ يُكَلِّفُ لَا
 مَا تَحْمِلُنَا وَلَا رَبَّنَا قَبْلَنَا مِنَ الَّذِينَ عَلَى حِمْلَتِهِ كَمَا إِصْرًا عَلَيْنَا تَحْمِلُ وَلَا رَبَّنَا أَخْطَا ذ
 لَافِرِينَ الْقَوْمِ عَلَى فَانْصُرْنَا مَوْلَانَا أَنْتَ وَارْحَمْنَا لَنَا وَاعْفِرْ عَنَّا وَاعْفُ بِهِ لَنَا طَاقَةَ لَا

الک 

Artinya: Allah tidak membebani seseorang keceali sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat pahala dari kebajikan yang dikerjakannya dan dia mendapat siksa dari kejahatan yang diperbuatnya. Mereka berdoa: “Ya Tuhan kami jika kami lupa atau hukum kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami dan rahmatilah kami. engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.

“ Ayat ini menerangkan bahwa dalam mencapai tujuan hidup manusia diberi beban oleh Allah SWT. Sesuai kesanggupannya, mereka diberi pahala lebih dai yang telah diusahakannya dan mendapat siksa seimbang dengan kejahatan yang telah dilakukannya. Dengan ayat ini Allah SWT mengatakan bahwa seseorang dibebani hanyalah sesuai dengan dengan kesanggupannya. Agama islam adalah agama yang tidak memberati manusia dengan beban yang berat dan sukar. Mudah, ringan dan tidak sempit adalah asas poko dari agama islam. Kemudian Allah menerangkan hasil beban yang telah dibebankan dan dilaksanakan oleh manusia, yaitu amal saleh yang dikerjakan mereka, maka balasannya akan diterima dan dirasakan oleh merka berupa pahala dan surga. Sebaliknya perbuatan dosa yang dikerjakan oleh manusia, maka hukuman karena mengerjakan perbuatan itu akan dirasakan dan ditanggung pula oleh mereka, yaitu

siksa dan azab di neraka. Ayat ini mendorong manusia agar mengerjakan perbuatan yang baik serta menunaikan kewajiban-kewajiban yang telah ditetapkan oleh agama. Ayat ini memberi pengertian bahwa perbuatan baik itu adalah perbuatan yang mudah dikerjakan manusia karena sesuai dengan watak dan tabiatnya, sedang perbuatan yang jahat adalah perbuatan yang sukar dikerjakan manusia karena tidak sesuai dengan watak dan tabiatnya. Manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah yang suci dan telah tertanam dalam hatinya jiwa ketaugidan. Sekalipun manusia oleh Allah SWT. diberi persediaan untuk menjadi baik dan persediaan menjadi buruk, tetapi dengan adanya jiwa tauhid yang telah tertanam dalam hatinya sejak ia masih dalam rahim ibunya, maka tabiat ingin mengerjakan kebajikan itu lebih nyata dalam hati manusia dibanding dengan tabiat ingin mengerjakan kejahatan. Adanya keinginan yang tertanam pada diri seseorang untuk mengerjakan suatu pekerjaan yang baik akan memberikan kemungkinan baginya untuk mendapat jalan yang mudah dalam mengerjakan pekerjaan itu apalagi bila ia berhasil dan dapat menikmati usahanya itu, maka dorongan dan semangat untuk mengerjakan pekerjaan baik yang lain semakin bertambah pada dirinya. Segala pekerjaan jahat adalah pekerjaan yang bertentangan dan tidak sesuai dengan tabiat manusia. Mereka melakukan perbuatan jahat pada mulanya adalah karena terpaksa. Bila ia mengerjakan perbuatan jahat, maka timbullah pada dirinya semacam rasa takut, selalu khawatir akan diketahui oleh orang lain. Perasaan ini akan bertambah setiap melakukan kejahatan. Akhirnya timbullah rasa malas, rasa berdosa pada dirinya dan merasa dirinya dibenci oleh orang lain. ²⁶

²⁶Depertemen Agama RI, (2007). AL-Qur'an Tajwid dan Terjemahanny. Bandung: Sygma Examedia.h. 415

9. Faktor -Faktor Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam yaitu: a) faktor internal adalah faktor dari dalam siswa, yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa; b) faktor eksternal adalah faktor dari luar siswa, yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa; c) faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan suatu kegiatan pembelajaran.²⁷

Faktor-faktor diatas dalam banyak hal sering berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap *conversing* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya seorang siswa yang berintegrasi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal) mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Adapun hadis diriwayatkan oleh Bukhari:

كُلُّ إِنْسَانٍ نَلَدَهُ أُمُّهُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: “Setiap manusia dilahirkan ibunya di atas fitrah. Kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi”

Dalam hadis juga di jelaskan bahwa, manusia difitrahkan atau memiliki sifat pembawaan sejak lahir dengan kuat di atas islam. Akan tetapi, tentu harus ada pembelajaran islam dengan perbuatan atau tindakan. Siapa yang Allah

²⁷Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. h. 144

takdirkan termasuk golongan orang-orang yang berbahagia, niscaya Allah SWT akan menyiapkan untuknya orang yang akan mengajarnya jalan petunjuk sehingga jadilah dia dipersiapkan untuk berbuat kebaikan.

Pengaruh fakto-faktor tersebut diataslah, muncul siswa-siswa yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah atau gagal sama sekali. Dalam hal ini, seseorang guru yang kompeten dan professional diaharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang mengatasi faktor yang menghambat proses belajar.

1. Faktor internal: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal terdiri dari:
 - a. Faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh)
 - b. Faktor psikologis (tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi)
2. Faktor eksternal: yaitu faktor yang diluar individu, faktor eketernal terdiri dari:
 - a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan)
 - b. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, fasilitas sekolah, metode dan media dalam mengajar)

- c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat)

Berdasarkan paparan di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar serta belajar efektif peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal berupa jasmani dan psikologis dan faktor eksternal berupa lingkungan keluarga dan sekolah.

B. Peneliti yang Relevan

1. Hasil penelitian yang relevan terdapat dari jurnal pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *twon stay two stray* terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial terpadu siswa kelas VII mengatakan pendidikan adalah elemen yang sangat penting untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas, cerdas, perdamaian terbuka, demokratis, dan mampu bersaing serta dapat meningkatkan kesejahteraan seluruh warga negara Indonesia. Negara dikatakan maju di semua bidang baik di bidang ekonomi, teknologi, Negara dikatakan maju di semua bidang baik di bidang ekonomi, teknologi, pertanian atau yang lain tidak dapat dipisahkan dari peran pendidikan. Namun pada kenyataannya keduanya dalam proses dan hasil belajar masih banyak yang belum sesuai dengan harapan dalam tujuan pendidikan, juga terlihat dalam hasil belajar di kelas VII masih banyak hasil belajar siswa yang belum mencapai kriteria penguasaan minimum (KKM). Hasil studi yang belum selesai adalah 21 siswa dengan persentase 65,63%, dan yang mencapai ketuntasan belajar adalah 11 siswa dengan persentase 34,37%, sedangkan nilai minimum (KKM) Kelas VII Metro di Jakarta Pelajaran IPS terintegrasi adalah 75.

Alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa digunakan Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TS-TS).²⁸

2. Hasil penelitian yang relevan terdapat dari jurnal pengaruh model pembelajaran two stay two stray berbantuan peta konsep terhadap hasil belajar kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Gianyar mengatakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran Two Stay Two Stray berbantuan Peta Konsep dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Gianyar Tahun 2015/2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan menggunakan rancangan nonequivalent control group design. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V di Gugus I kecamatan Gianyar. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SD N 5 Gianyar sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas V SD N 4 Gianyar sebagai kelas kontrol dengan jumlah masing-masing kelompok sebanyak 36 orang.²⁹ Data penelitian ini dikumpulkan dengan metode tes, dengan tes pilihan ganda, yang berjumlah 30 soal yang telah divaliditas. Hasil penelitian yang diperoleh adalah nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 82,31 dan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 71, 75. Hasil pengujian pot-test diperoleh data dari kelompok eksperimen dan

²⁸Jurnal pengaruh penggunaan model kooperatif tipe two stay two stray terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial terpadu siswa kelas VII, Volume Vol.6. No.1 (2018) 58-67e-ISSN 2442-9449

²⁹Jurnal pengaruh model pembelajaran two stay two stray berbantuan peta konsep terhadap hasil belajar kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Gianyar, Jurusan PGSD Vol: 4 No: 1 Tahun: 2016

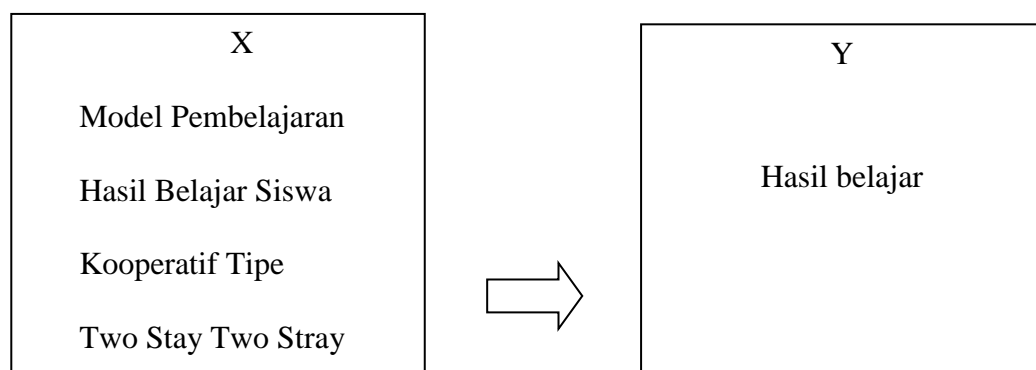
kelompok kontrol berdistribusi normal dan homogen. Analisis data yang digunakan menguji hipotesis adalah uji t. Kriteria pengujian jika maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan $dk = -2$ dan signifikansi = 5%. Hasil uji hipotesis diperoleh = 4,722 dan 2,000 maka yaitu $4,722 > 2,00$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima . berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Two Stay Two Stray berbantuan peta konsep terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus I kecamatan Gianyar tahun ajaran 2015 / 2016.

3. Hasil penelitian yang relevan terdapat dari jurnal penerapan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar mengatakan data hasil tes belajar siswa terdiri dari pretes dan postes yang diperoleh melalui tes tertulis berbentuk pilihan ganda. Untuk pretest diberikan tes tertulis berbentuk pilihan ganda sebanyak 30 soal. Soal tes tersebut diujikan pada kedua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol), kemudian data tersebut dianalisis. Nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 57,83 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol adalah 47,83.³⁰ Dari hasil perhitungan, menunjukkan perbedaan rata-rata antara hasil belajar kelas eksperimen yang lebih baik dibandingkan hasil belajar di kelas kontrol. Untuk hasil dari nilai posttest berdasarkan data hasil uji statistik bahwa nilai rata-rata posttest kelas eksperimen adalah 86,83 sedangkan nilai rata-rata posttest kelas kontrol adalah 72,67.

³⁰ Jurnal penerapan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar, ISSN: 1907-932X; e-ISSN: 2579-9274

C. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran kooperatif tipe two stay- two stray berasal dari bahasa inggris yang berarti dua tinggal dua tamu. Tekni ini memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan hasil informasi dengan kelompok lain. Menurut Suyatno model pembelajaran kooperatif tipe two stay- two stray adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Sintaknya adalah kerja kelompok, dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap dikelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kemudian kembali kekelompok asal dan laporan kelompok. Proses pembelajaran di MIN 8 Medan cenderung menggunakan metode ceramah dan memberi tugas. Untuk dapat mengatasi masalah tersebut maka dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya model atau strategi pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa



D.Hipotesa

Hipotesa adalah jawaban sementara tentang hubungan 2 variabel atau lebih yang masih membutuhkan pengujian untuk mengetahui apakah rumusan tersebut diterima atau ditolak.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray terhadap hasil belajar ilmu pendidikan sosial siswakesel V MIN 8 Medan.

H_a : Adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray terhadap hasil belajar ilmu pendidikan sosial siswa kelas V MIN 8 Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 8 Medan Kec. Medan Petisah, kelas V pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Experiment*. Pendekatan penelitian ini dipandang tepat karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial.

Dalam rancangan ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum diberikan perlakuan pada kedua kelas diberikan pretest, selanjutnya kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional. Setelah perlakuan kedua kelas diberikan posttest untuk lebih jelasnya desain penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Desain Penelitian

NO	Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
1	Eksperimen	T ₁	X ₁	T ₂
2	Kontrol	T ₁	X ₂	T ₂

Dimana:

T_1 = Pre test kedua kelompok

T_2 = Post test kedua kelompok

X_1 = Perlakuan yang diberikan dengan model kooperatif tipe two stay two stray

X_2 = Tanpa perlakuan khusus.

A. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan atau ingin diteliti. Populasi ini sering juga di sebut dengan universe. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati dan sifat-sifat yang ada padanya yang dapat diukur atau diamati.

Populasi dalam setiap penelitian telah tercermin di dalam judul, termasuk daerah geografis dan juga benda-benda yang tidak bergerak dan orang atau lainnya. Setiap istilah atau konsep yang tertuang pada judul tersebut diperlukan adanya batasan yang jelas untuk lebih memudahkan penetapan sampel penelitian. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas V MIN 8.³¹

Tabel 1.2 Jumlah Siswa

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	V-A	22
2	V-B	21

³¹Salim . (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung:Citapustaka Media, h. 113

B. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai atau wakil populasi yang diteliti. Ali menyebutkan bahwa sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasinya. Misalnya karna keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.³²

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur dengan cara melihat pada dimensi(indikator) dari suatu konsep atau variabel.

Pada model pembelajaran kooperative tipe two stay two stray adalah model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas, siswa dituntut untuk aktif berkomunikasi, bekerja sama dan bertanggung jawab dalam kelompok. Model pembelajaran two stay two stray dimaksud dalam penelitian ini adalah model yang diterapkan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

³²Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* . Bandung: Alfabeta, h. 81

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Penelitian ini mencakup dua buah variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Yang menjadi variabel penelitian ini adalah:

- a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*) yaitu penggunaan model two stay two stray.
- b. Variabel terikat (*Dependent Variabel*) yaitu hasil belajar ilmu pengetahuan sosial peserta didik kelas V MIN Medan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan menjadi objek penelitian adalah model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray dan yang menjadi subjek penelitian yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes. Tes hasil belajar adalah seretan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data yang digunakan tes. Tes yang digunakan yaitu dengan bentuk soal pilihan berganda. Pilihan berganda adalah soal yang jawabannya harus dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda.

Tabel 1.3 Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar IPS V
MIN 8 MEDAN

No	Kompetensi Dasar	Indikator Materi	Indikator Penilaian	Nomor Soal	jumlah
1	Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.	➤ Siswa dapat menyebutkan para tokoh pejuang pada masa penjajahan belanda	C 1	4,5,6,7,9,11,12,14,15,17,19,21,21	14
		➤ Siswa dapat menjelaskan apa itu penjajahan indonesia	C 2	1,2,16,22,23	5
		➤ Siswa dapat menjelaskan kisah para tokoh pejuang pada masa penjajahan belanda	C 2	5,6,9,12,21,25	6
		➤ Siswa dapat menyebutkan sikap yang perlu diteladani dari para tokoh pejuang pada masa belanda dan jepang	C 1	12,14,21	3

a. Validitas Tes

Untuk menguji validitas tes digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

n = Jumlah Populasi

r_{xy} = Koefesien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor untuk variabel X

$\sum XY$ = Jumlah skor untuk variabel Y

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$, (r_{tabel} diperoleh dari nilai kritis *r product moment*). Untuk mempermudah uji validitas dari item-item soal yang ada maka jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0.

b. Reliabilitas Tes

Reliabilitas tes adalah ketetapan atau kesenjangan alat tersebut dalam menilai apa yang di nilainya. Suatu alat ukur memiliki reliabilitas yang tinggi apabila instrument memberikan hasil yang konsisten.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = Reliabilitas tes

p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q=1-p$)

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = Banyak item

s = varians total yaitu varians skor total

Untuk mencari varians totas digunakan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S^2 = Varians total yaitu varians skor total

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

Tabel 1.4 Tingkat Realibilitas Tes

No	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

c. Daya Beda Soal

Untuk menentukan daya beda terlebih dahulu skor dari awal diurutkan dari skor tertinggi sampai skor terendah. Setelah itu diambil 50% skor teratas sebagai kelompok atas dan 50% skor terbawah sebagai kelompok bawah. Rumus untuk menentukan daya beda digunakan rumus yaitu:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Dimana:

J = Jumlah peserta tes

J_A = Banyak kelompok peserta atas

J_B = Banyak peserta kelompok

B_A = Banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan sala

Tabel 1.5 Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal

No	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1	0,0 - 0,19	Jelek
2	0,20 0,39	Cukup
3	0,40 0,69	Baik
4	0,70 1,00	Baik sekali
5	Minus	Tidak baik

d. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah menghitung besarnya indeks kesukaran soal untuk setiap butir. Ukuran soal yang baik adalah tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah. Untuk mendapatkan indeks kesukaran menggunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Dimana:

p = Indeks kesukaran

B = Banyak peserta yang menjawab benar

J_s = jumlah siswa peserta tes

Tabel 1.6 Tingkat Kesukaran Soal

Besar P	Interprestasi
$0,00 \leq p \leq 0,30$	Terlalu sukar
$0,30 \leq p \leq 0,70$	Sedang
$0,70 \leq p \leq 1,00$	Terlalu mudah

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengambilan data sebagai berikut: a) observasi yaitu peneliti mengamati secara langsung terhadap objek yang sedang ditelaah. Adapun data yang dapat diobservasi adalah mengenal kegiatan guru dalam melaksanakan tugas mengajar serta kegiatan siswa dalam belajar; b) dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi digunakan karena untuk melihat hasil peserta didik pada rapor mereka. Teknik dokumentasi untuk mengetahui data nama siswa kelas 5 dan nilai semester. Sedangkan teknik wawancara dilakukan untuk lebih mengetahui masalah-masalah khususnya dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial; c) tes digunakan untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor hasil belajar didik yang akan dinilai sesuai dengan indikator hasil belajar.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua bagian yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif dilakukan dengan penyajian data melalui tabel, grafik, perhitungan modus, median, mean.

1. Menghitung rata-rata skor dengan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

2. Menghitung standar deviasi dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - \left(\frac{\sum x}{N}\right)^2}$$

Dimana:

SD = Standar deviasi

$\frac{\sum x^2}{N}$ = Tiap skor dikuadratkan laly dijumlahkan kemudian di bagi N

$\left(\frac{\sum x}{N}\right)^2$ = Semua skor dijumlahkan dibagi N kemudian dikuadratkan

1. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah sampel berdistribusi normal atau tidak digunakan uji normalitas *litifors*. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Untuk mencari bilangan baku, digunakan rumus:

$$Z_1 = \frac{X_i - M}{SD}$$

Dimana:

X_i = Skor tujuan

M = Mean (rata-rata)

- SD = Standar deviasi
- b. Menghitung peluang F_{Z1}
 - c. Menghitung selisih $f(Z_1) - S(Z_1)$, kemudian harga mutlaknya
 - d. Mengambil L_0 yaitu harga paling besar diantara harga mutlak dengan kriteria H_0 ditolak jika $L_0 >$

2. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas memberikan indikasi data hasil penelitian berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas dari sampel penelitian. Uji homogenitas data yang dilakukan untuk melihat apakah kedua kelompok sampel mempunyai varians homogen atau tidak. Uji Homogenitas dalam penelitian ini adalah varians terbesar dibandingkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{variens terkecil}} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Dimana :

S_1^2 = Simpangan baku terbesar

S_2^2 = Simpangan baku terkecil

Kriteria pengujiannya adalah :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tidak dinyatakan homogen

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan homogen

3. Uji Hipotesis

Jika data berdistribusi normal dan homogeny, maka menguji hipotesis penelitian digunakan uji tes sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{Dengan: } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dimana:

X_1 = Rata-rata skor kelas eksperimen

X_2 = Rata-rata kelas kontrol

n_1 = Jumlah kelas eksperimen

n_2 = Jumlah kelas kontrol

S_1^2 = Varians pada kelas eksperimen

S_2^2 = Varians pada kelas kontrol

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Umum Penelitian

a. Gambaran Umum Sekolah

Nama Sekolah	: MIN 8 MEDAN
NPSN	: 60704093
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: B
Alamat Sekolah	: JL.Mesjid No 142B. Sei Putih
Nama Kepala Sekolah	: Khairani M.Pd

Visi , Misi dan Tujuan sekolah MIN 8 Medan yaitu:

- **Visi**

terwujudnya warga negara sekolah yang berprestasi, beriman, bertaqwa, berakhlak karimah dan peduli lingkungan.

- **Misi**

1. Mewujudkan kompetensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa.
2. Menanamkan sikap dan perilaku sopan santun, toleransi dan saling menghormati seluruh warga sekolah sebagai cermin dan luhurnya, budi pekerti dan akhlak mulia.

3. Meningkatkan kualitas dan profesionalisme sumber daya pendidikan dan pelatihan secara formal dan nonformal.
 4. Mewujudkan budaya tertib administrasi waktu dan proses belajar mengajar dilingkungan sekolah
 5. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan minat, bakat dan potensi peserta didik
 6. Meningkatkan tata kelola lingkungan yang asri melalui pemeliharaan yang berkesinambungan sehingga terwujudnya sekolah adiwiyata. .
- Tujuan MIN 8 Medan :
 1. Menghasilkan peserta didik yang memiliki keterampilan.
 2. Menghasilkan peserta didik berfikiran luas dan bijak dalam mengambil keputusan.
 3. Menghasilkan siswa yang shantung dan memiliki perilaku terpuji
 4. Menghasilkan peserta didik yang sholeh dan sholeha.

Adapun mengenai keadaan siswa Kelas V SD Negeri No. 102132 Bangun Rejo pada Tahun Pelajaran 2018/2019, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2.1 Siswa Kelas V di MIN 8 Medan

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	V-A	22
2	V-B	21

Sumber data: Tata Usaha MIN 8 Medan

b. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 28 Maret s.d 6 April 2019. Dengan rincian yaitu tanggal 28 Maret mendatangi sekolah dan meminta izin untuk melakukan penelitian di MIN 8 Medan Kecamatan Medan Petisah. Selanjutnya pada tanggal 26 Maret melakukan seminar proposal. Selanjutnya pada tanggal 28 Maret 2019 memasukkan surat izin penelitian ke sekolah. Kemudian pada tanggal 29 Maret melakukan aplikasi pembelajaran ke kelas yaitu memberikan posttest pada kelas atas (kelas VI) untuk di validkan, kemudian mengajar dua kali pertemuan di kelas eksperimen dan dua kali pertemuan di kelas kontrol. Alokasi waktu satu kali pertemuan adalah 2 x 35 menit . Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah penjajahan belanda dan jepang. Terakhir pada tanggal 6 April meminta tanda tangan RPP kepada kepala sekolah .

Sebelum diujikan kepada responden maka terlebih dahulu diadakan uji coba kepada siswa kelas lain yaitu kelas VI untuk mengetahui validitas tes, reabilitas tes, daya pembeda tes dan tingkat kesukaran tes.

Setelah perhitungan validasi diketahui maka selanjutnya dilakukan perhitungan reliabilitas. Diketahui bahwa instrumen soal dinyatakan reliabel. Selanjutnya adalah menghitung daya beda tiap soal. Setelah dilakukan perhitungan daya pembeda soal. Kemudian terakhir adalah dengan menghitung tingkat kesukaran dari tiap soal.

2. Deskripsi Khusus Penelitian

a. Data Hasil Belajar Pretes Kelas Eksperimen dan Kontrol

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang melibatkan dua kelas yang diberi perlakuan berbeda.

1) Skor Pretes Kelas Eksperimen dan Kontrol

Tabel 2.2 Perhitungan Pretes Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen			
No	Nilai	Frekuensi	Rata-rata
1	20	1	45,91
2	30	1	
3	40	6	
4	50	12	
5	60	2	
Σ		22	

Berdasarkan hasil tabel 2.2 perhitungan pretes kelas eksperimen diketahui bahwa kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi sebesar 60 dengan dua orang siswa dan nilai terendah 20 dengan 1 orang siswa sedangkan nilai rata-rata pretes kelas eksperimen sebesar 45,9 dan standard deviasi sebesar 9,08.

Tabel 2.3 Perhitungan Pretes Kelas Kontrol

Kelas Kontrol			
No	Nilai	Frekuensi	Rata-rata
1	20	1	43,81
2	30	1	
3	40	7	
4	50	11	
5	60	1	
Σ		21	

Berdasarkan hasil tabel 2.3 perhitungan pretes kelas kontrol diketahui bahwa kelas kontrol memiliki nilai tertinggi sebesar 60

dengan satu orang siswa dan nilai yang terendah 20 dengan satu orang siswa sedangkan rata-rata pretes kelas kontrol sebesar 43,81 dan standar deviasi sebesar 9,21.

b. Data Hasil Belajar Post-tes Kelas Eksperimen dan Kontrol

1. Skor Post-tes Kelas Eksperimen dan Kontrol

Tabel 2.4 Perhitungan Post-tes Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen			
No	Nilai	Frekuensi	Rata-rata
1	60	3	80,00
2	70	4	
3	80	8	
4	90	4	
5	100	3	
Σ		22	

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 2.4 post test diketahui bahwa kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi sebesar 100 dengan 3 orang siswa dan nilai terendah 60 dengan 3 orang siswa sedangkan nilai rata-rata post-tes kelas eksperimen sebesar 80,00 dan standard deviasi sebesar 11,13.

Tabel 2.5. Perhitungan Post-tes Kelas Kontrol

Kelas kontrol			
No	Nilai	Frekuensi	Rata-rata
1	50	1	70,00
2	60	8	
3	70	5	
4	80	4	
5	90	3	
Σ		21	

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 2.5 post tes kontrol diketahui bahwa kelas kontrol memiliki nilai tertinggi sebesar 90 dengan tiga orang siswa dan nilai yang terendah 50 dengan satu orang siswa sedangkan rata-rata posttes 70,00 kelas kontrol sebesar dan standar deviasi sebesar 11,83.

c. Perbedaan Mean Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Berdasarkan hasil penyajian data dengan menggunakan table distribusi diatas selanjutnya akan diberikan perbandingan terhadap mean sebelum dan sesudah diberikan perlakuan terhadap masing-masing kelas sebagai berikut:

Tabel 2.6 Perbandingan Mean

Kelas	Pretest	Posttest	Perubahan Hasil
Eksperimen	45,91	80,00	34,09
Kontrol	43,81	70,00	26,19

Tabel perbandingan diatas memberikan gambaran bahwa terjadi perubahan terhadap nilai rata-rata siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Perubahan yang besar terjadi pada kelas eksperimen yang memberikan perlakuan dalam hal ini adalah menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yaitu 34,09. Jika dibandingkan dengan kelas kontrol perubahan ini sangat besar dan dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen memperoleh nilai 34,09 terhadap tes soal IPS yang

diberikan setelah diberikan perlakuan. Maka penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa dalam penguasaan materi sifat-sifat bangun datar.

d. Pengujian Analisis Data

1) Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku

Tabel 2.7. Nilai Rata-Rata Dan Simpangan Baku

No	Data	Nilai Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
1	Pretes kelas eksperimen	45,91	9,08	82,468
2	Pretes kelas control	43,81	9,21	84,762
3	Posttes kelas eksperimen	80,00	11,13	123,810
4	Posttes kelas control	70,00	11,83	140,000

2) Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data-data hasil penelitian memiliki sebaran yang berdistribusi normal atau tidak. Sampel berdistribusi normal jika dipenuhi $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf $\alpha=0,05$. Hasil uji normalitas data secara ringkas dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 2.8. Uji Normalitas Data Kedua Kelompok Sampel

Kelas	Data	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	Pre test	22	0,106	0,173	Normal
	Post test		0,071	0,173	Normal
Kontrol	Pre test	21	0,004	0,173	Normal
	Post tes		0,096	0,173	Normal

Dengan demikian, dari tabel 2.8 diatas menunjukkan bahwa data pre-tes dan post-tes kedua kelompok siswa yang disajikan sampel penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal.

3) Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data bersifat homogen atau tidak. Adapun kriteria penerimaan bahwa suatu data bersifat homogen atau tidak dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data homogen

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak homogen

Uji homogenitas pretes dan post-tes kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji kesamaan dua varians. Untuk selengkapnya perhitungan uji homogenitas tersebut tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.9 Uji Homogenitas Data Kedua Kelompok Sampel

No	Data	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1	Pretes Kelas Ekperimen	82,468	0,001	2,112	Homogen
	Pretes kelas Kontrol	84,762			
2	Post-tes kelas Eksperimen	168,37	0,001	2,112	Homogen
	Post-tes kelas kontrol	228,125			

Dari tabel diatas 2,8 dan 2,9 diatas dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut berdistribusi normal dan homogen, maka telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian hipotesis.

4) Uji Hipotesis Data

Pengujian hipotesis dilakukan pada data post test dengan menggunakan uji t. H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan H_0 ditolak jika $t_{tabel} < t_{hitung}$. Adapun hasil pengujian data post test kedua kelas disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2.10 hasil Pengujian Hipotesis

No	Nilai Statistika	Kelas		t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
		Eksperimen	Kontrol			
1	Rata-rata	80,000	70,00	246,734	2,059	Ha Diterima
2	Standar Deviasi	123,810	140,000			
3	Varians	82.468	84.762			
4	Jumlah Sampel	22	21			

Tabel 2.10 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pada data post test diperoleh $t_{hitung} > t_{table}$ yaitu $246,7 > 2,059$

Maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5% yang berarti "Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di MIN 8 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V MIN 8 Medan Kecamatan Medan Petisah.

Penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dilakukan pada kelas eksperimen (VA) yang jumlah siswa sebanyak 22 siswa, sedangkan kelas kontrol (VB) yang berjumlah siswa sebanyak 21 siswa dengan menggunakan media buku paket pembelajaran.

Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 45,91 dan untuk kelas kontrol adalah 43,81. Berdasarkan variansi yang sama atau homogen.

Setelah diketahui kemampuan awal kedua kelas, selanjutnya siswa diberikan pembelajaran dengan media yang berbeda pada materi peristiwa terjadinya penjajahan di Indonesia. Siswa pada kelas eksperimen (VA) diberi perlakuan dengan model *Two Stay Two Stray* dan siswa pada kelas kontrol (VB) diberi perlakuan dengan ceramah dan media buku paket. Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas

kontrol, pada akhir pertemuan setelah materi selesai diajarkan, siswa diberikan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di MIN 8 Medan Kecamatan Medan Petisah .Dilihat dari rata-rata nilai tes akhir (*post test*). Pada kelas eksperimen (VA) dengan menggunakan Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belakarIPS diperoleh rata-rata *post test* 80,00 sedangkan kelas kontrol (VB) dengan menggunakan media buku paket pembelajaran IPS diperoleh rata-rata *post test* 70,00. Berdasarkan hasil rata-rata *post test* bahwa pembelajaran menggunakan Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memiliki hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan uji statistik t pada data post test bahwa diperoleh H_0 ditolak pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 22 + 21 - 2 = 41$. Maka harga $t_{(0,05;41)} = 2,059$. Dengan demikian nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $246,734 > 2,059$. Hal ini dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di MIN 8 Medan Kecamatan Medan Petisah.”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa MIN 8 Medan yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* mampu meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial yang lebih tinggi. Dari rata-rata nilai tes akhir dikelas eksperimen yaitu kelas VA memperoleh rata-rata nilai 80,00 dan standard deviasi 11,13. Maka dengan begini kelas VA berhasil dalam pembelajaran dengan menggunakan model tersebut.
2. Pada kelas kontrol yaitu kelas VB di MIN 8 Medan yang menggunakan pembelajaran *konvensional* memperoleh rata-rata tes akhir (*post-test*) sebesar 70,00 dan standar deviasi 11,83. Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* hasilnya lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional*.
3. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan so siswa kelas V di MIN 8 Medan Kecamatan Medan Petisah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun sarannya sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar dapat meningkatkan hasil belajarnya sendiri, baik dengan cara belajar sendiri ataupun berdiskusi dengan teman-teman dan yang paling penting harus selalu serius dalam memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran serta aktif dalam bertanya apabila materi yang guru sampaikan belum bisa dipaami dan dimengerti dengan baik.
2. Bagi guru, dalam memilih model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu model pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
3. Bagi Sekolah, agar bersama-sama bekerja, dan terus untuk menginovasi model pembelajaran yang lebih baik lagi kepada siswanya. Dan sekolah juga disarankan untuk menerapkan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam setiap pembelajaran.

DAFTAR PUSTKA

- Amini .2016, *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing
- Asori Ibrahim. 2018, *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: PT Leutika
- Aris Shohimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Depok: AR-Ruzz.
- Asrul. 2017, *Evaluasi Pembelajaran*. Medan : CV. Widya Jaya
- Depertemen Agama RI. 2007, *AL-Qur'an Tajwid dan Terjemahanny*. Bandung: Sygma.
- Eka Yusnaldi. 2018, *Pembelajaran IPS MI/SD*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Etin Solihatin. 2007, *Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Endang Susilaningsih. 2018, *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*. Medan: PT. Madju Cipta.
- Indra Jaya. 2010, *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media
- Jurnal Indiyani, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Di SDN Tambakaji 5 Semarang*: UNS,2011.
- Jurnal penarapan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar, ISSN: 1907-932X; e-ISSN: 2579-9274

Jurnal pengaruh model pembelajaran two stay two stray berbatuan peta konsep terhadap hasil belajar kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Gianyar, Jurusan PGSD Vol: 4 No: 1 Tahun: 2016

Jurnal pengaruh penggunaan model kooperatif tipe twon stay two stray terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial terpadu siswa kelas VII, Volume Vol.6. No.1 (2018) 58-67 e-ISSN 2442-9449.

Lefudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*: Deepublish

Muhibbin Syah. 2016, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Ngalimun. 2017, *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Parana Ilmu

Nurmawati. 2016, *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media.

Rosdiana A Bakar. 2015, *Dasar-Dasar Kependidikan*. Medan: CV. Gema Ihsana

Rulam Ahmadi. 2014, *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media

Salim . 2018, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung:Citapustaka Media

Sugiyono. 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* . Bandung: Alfabeta

Trianto. 2010, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Kencana.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003tentang sesdiknas dan Peraturan Pemerintahan R.I.

Yulia Siska. 2016, *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : MIN 8 Medan

Mata Pelajaran : IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Kelas/ Semester : V/ II

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

1. Mengetahui Pristiwa Terjadinya Penjajahan Belanda di Indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mendeskripsikan Penjajahan Belanda di Indonesia dan dampak Penjajahan Belanda di Indonesia

C. Indikator

- 1.1.1 Siswa dapat menjelaskan apa itu penjajahan di Indonesia
- 1.1.2 Siswa dapat menyebutkan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda
- 1.1.3 Siswa dapat menjelaskan kisah para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda
- 1.1.4 Siswa dapat menjelaskan sikap yang perlu diteladani dari para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda

D. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan apa itu penjajahan di Indonesia

2. Menyebutkan para tokoh pejuang masa penjajahan belanda
3. Menjelaskan kisah para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda
4. Menjelaskan sikap yang perlu diteladani dari para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda

E. Materi Pembelajaran

Bangsa belanda pernah menguasai indonesia lebih dari 300 tahun. Dalam kurun waktu itu, berklai-kali rakyat indonesia mengadakan perlawanan. Pada bagian ini kita akan membahas tentang kedatangan bangsa belanda ke indonesia, bentuk-bentuk penindasan bangsa belanda dan perjuangan menentang penjajahan bangsa belanda.

j. Kedatangan bangsa belanda

Bangsa eropa mulai mencari barang-barang kebutuhan sehari-hari seperti buah-buahan, rempah-rempah, wol porselin dan lain-lain dari negara-negara di luar eropa. Indonesia, terkenal sebagai tempat penghasil rempah-rempah. Rempah-rempah yang dihasilkan bangsa indonesia digunakan sebagai bahan obat-obatan, penyedap makanan dan pengawet makanan. Maka, berlomba-lombalah bangsa eropa untuk mendapatkan rempah-rempah dari indonesia.

Bangsa belanda sampai ke indonesia pada tanggal 22 Juni 1596. Armada Belanda berhasil mendarat di banten, jawa barat. Pada awalnya, kedatangan bangsa belanda disambut oleh baik oleh Sultan banten. Kegiatan perdagangan menjadi ramai. Namun, hal itu tidak berlangsung lama.

k. Penindasan lewat VOC

Dua tahun setelah kedatangan pertama, bangsa belanda datang lagi ke indonesia. Kali ini mereka bersikap baik dan ramah. Belanda dapat diterima

kembali di indonesia. Banyak pedagang belanda datang ke indonesia. Hal ini mengakibatkan terjadinya persaingan dagang dan pertikaian diantara mereka. Akibatnya, harga rempah-rempah tidak terkendali. Untuk menghindari pertikaian yang lebih parah pada tanggal 20 Maret 1602 dibentuk perkumpulan dagang Hindia Timur atau Vereenigde Oost Indische Compagnie.

1. Penindasan lewat kerja paksa, penarikan pajak dan tanam paksa.

Pada tahun 1806, Napoleon Bonaparte berhasil menaklukkan belanda. Napoleon mengubah bentuk negara belanda dari kerajaan menjadi republik. Napoleon ingin memberantas penyelewengan dan korupsi serta mempertahankan pulau jawa dari inggris. Ia mengangkat Herman Willem Daendels menjadi gubernur jenderal di Batavia. Untuk menahan serangan inggris Daendels melakukan tiga hal yaitu: menambah jumlah prajurit, membangun pabrik senjata kapal-kapal baru dan membangun jalan raya yang menghubungkan pos satu dengan pos lainnya.

m. Perlawanan menentang penjajahan belanda

Monopoli perdagangan, kerja paksa, penarikan pajak, sewa tanah dan tanam paksa menimbulkan banyak kerugian dan membuat sengsara rakyat indonesia. Rakyat indonesia tidak tahan lagi. Rakyat indonesia melakukan perlawanan memperjuangkan martabat dan kemerdekaannya. Dari seluruh penjuru tanah air timbul perlawanan terhadap penjajah belanda yaitu: perlawanan terhadap VOC, perlawanan pattimura, perang padre, perang diponegoro, perang Banjarmasin, perang sisingamaraja dan perang aceh.

n. Perjuangan melawan penjajahan jepang

Bangsa jepang pernah menguasai indonesia selama 3,5 tahun. Namun, pendudukan dalam waktu yang singkat ini menyebabkan penderitaan yang luar biasa. Pada bagian ini kita akan membahas kedatangan bangsa jepang ke indonesia, penderitaan rakyat pada masa pendudukan jepang dan perlawanan menentang penjajahan belanda.

o. Kedatangan jepang di indonesia

Dalam perang dunia II (1939-1945) jepang bergabung dengan jerman dan italia melawan sekutu. Sekutu terdiri dari amerika, inggris, belanda dan perancis. Pada tanggal 8 Desember 1941 pasukan jepang menyerang pangkalan angkatan laut amerika di pearl harbor. Terjadilah perang pasifik atau perang asia timur raya. Dalam waktu singkat, pasukan jepang menyerbu dan menduduki Filipina, Myanmar, Malaya, Singapura dan Indonesia.

Ketika masuk wilayah indonesia, pertama-tama jepang menduduki daerah penghasil minyak seperti Tarakan, Balikpapan dan Palembang. Kemudian perhatian jepang diarahkan untuk menguasai pulau jawa. Tanggal 1 maret 1942 pasukan jepang berhasil mendarat di tiga tempat secara serempak di pulau jawa yaitu di teluk banten, eretan wetan (panturan) dan pasuruan. Tanggal 5 Maret 1942 pasukan jepang sudah berhasil menguasai Batavia.

Tanggal 8 Maret 1942 panglima angkatan perang hindia belanda letjen terpoortan atas nama angkatan perang sekutu menyerah tanpa syarat kepada angkatan perang jepang yang dipimpin letjen hithosshi Imamura. Upacara serah terima ditandatangani di kalijati, subang dan jawa barat. Pasukan jepang

disambut dengan suka cita penuh harapan oleh rakyat indonesia. Jepang dianggap sebagai pembebas bangsa indonesia dari penjajahan belanda.

p. Penderitaan rakyat pada masa pendudukan jepang

Kegimbaraan rakyat indonesia atas kedatangan tentara jepang tidak berlangsung lama. Pasukan jepang mulai berubah perangai. Jepang mulai mengadakan pemerasan dan penindasan. Bahkan lebih rakus dan lebih kejam dari penjajah belanda penderitaan rakyat indonesia semakin parah.

F. Metode Pembelajaran

Model: Two Stay Two Stray

Metode: Penugasan, tanya jawab dan diskusi

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. 4. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan siswa. 5. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan. 	10 Menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar sesuai dengan agamanya. 2. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa. Kelompok yang dibentukpun merupakan kelompok heterogen, misalnya satu kelompok terdiri dari 1 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan rendah. 3. Guru memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama- 	

	<p>sama dengan anggota kelompok masing.</p> <p>4. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir.</p> <p>5. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompok untuk bertamu ke kelompok lain.</p> <p>6. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain.</p> <p>7. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.</p> <p>8. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.</p> <p>9. Masing-masing kelompok mempresentasi hasil kerja mereka</p>	50 Menit
Penutup	<p>1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan atau rangkuman hasil belajar selama sehari</p> <p>2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari .</p> <p>3. Melakukan penilaian hasil belajar</p> <p>4. Mengajak semua siswa berdoa.</p>	10 Menit

H. Sumber Pembelajaran:

- Media: video
- Sumber Pembelajaran: Buku Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

I. Penilaian

- Teknik : Tes tertulis
- Bentuk instrumen : Pilihan Ganda, Lembar Kerja Siswa

Tabel Penilaian Aktivitas Siswa

No .	Nama siswa	Aspek Yang Dinilai											
		Memperhati kan			Bertanya			Menyalin			Menang gapi		Bersema ngat
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3

Aspek yang dinilai Jumlah

Nilai Kalitatif	Nilai kuantitatif
Baik	>11, nilainya 3
Cukup	6-10, nilainya 2
Kurang	<5 nilainya, 1

Medan, Maret2019

Mengetahui
Kepala Min 8 Medan Petisah

Guru Kelas V A

KHAIRANI, S.Ag M.Pd
NIP 1970082219992032001

PURNAMA LUBIS S.Pd I
NIP.197308061999032004

Mahasiswa Peneliti

NOVITA ANDIKA SARI
NIM: 36153104

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : MIN 8 Medan

Mata Pelajaran : IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Kelas/ Semester : V/ II

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

J. Standar Kompetensi

2. Mengetahui Pristiwa Terjadinya Penjajahan Belanda di Indonesia

K. Kompetensi Dasar

- 2.1 Mendeskripsikan Penjajahan Belanda di Indonesia dan dampak Penjajahan Belanda di Indonesia

L. Indikator

- 2.1.1 Siswa dapat menjelaskan apa itu penjajahan di Indonesia
- 2.1.2 Siswa dapat menyebutkan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda
- 2.1.3 Siswa dapat menjelaskan kisah para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda
- 2.1.4 Siswa dapat menjelaskan sikap yang perlu diteladani dari para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda

M. Tujuan Pembelajaran

5. Menjelaskan apa itu penjajahan di Indonesia
6. Menyebutkan para tokoh pejuang masa penjajahan Belanda
7. Menjelaskan kisah para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda

8. Menjelaskan sikap yang perlu diteladani dari para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda

N. Materi Pembelajaran

Bangsa belanda pernah menguasai indonesia lebih dari 300 tahun. Dalam kurun waktu itu, berkali-kali rakyat indonesia mengadakan perlawanan. Pada bagian ini kita akan membahas tentang kedatangan bangsa belanda ke indonesia, bentuk-bentuk penindasan bangsa belanda dan perjuangan menentang penjajahan bangsa belanda.

q. Kedatangan bangsa belanda

Bangsa eropa mulai mencari barang-barang kebutuhan sehari-hari seperti buah-buahan, rempah-rempah, wol porselin dan lain-lain dari negara-negara di luar eropa. Indonesia, terkenal sebagai tempat penghasil rempah-rempah. Rempah-rempah yang dihasilkan bangsa indonesia digunakan sebagai bahan obat-obatan, penyedap makanan dan pengawet makanan. Maka, berlomba-lombalah bangsa eropa untuk mendapatkan rempah-rempah dari indonesia.

Bangsa belanda sampai ke indonesia pada tanggal 22 Juni 1596. Armada Belanda berhasil mendarat di banten, jawa barat. Pada awalnya, kedatangan bangsa belanda disambut oleh baik oleh Sultan banten. Kegiatan perdagangan menjadi ramai. Namun, hal itu tidak berlangsung lama.

r. Penindasan lewat VOC

Dua tahun setelah kedatangan pertama, bangsa belanda datang lagi ke indonesia. Kali ini mereka bersikap baik dan ramah. Belanda dapat diterima kembali di indonesia. Banyak pedagang belanda datang ke indonesia. Hal ini mengakibatkan terjadinya persaingan dagang dan pertikaian diantara mereka.

Akibatnya, harga rempah-rempah tidak terkendali. Untuk menghindari pertikaian yang lebih parah pada tanggal 20 Maret 1602 dibentuk perkumpulan dagang Hindia Timur atau Vereenigde Oost Indische Compagnie.

s. Penindasan lewat kerja paksa, penarikan pajak dan tanam paksa.

Pada tahun 1806, Napoleon Bonaparte berhasil menaklukkan Belanda. Napoleon mengubah bentuk negara Belanda dari kerajaan menjadi republik. Napoleon ingin memberantas penyelewengan dan korupsi serta mempertahankan pulau Jawa dari Inggris. Ia mengangkat Herman Willem Daendels menjadi gubernur jenderal di Batavia. Untuk menahan serangan Inggris Daendels melakukan tiga hal yaitu: menambah jumlah prajurit, membangun pabrik senjata kapal-kapal baru dan membangun jalan raya yang menghubungkan pos satu dengan pos lainnya.

t. Perlawanan menentang penjajahan Belanda

Monopoli perdagangan, kerja paksa, penarikan pajak, sewa tanah dan tanam paksa menimbulkan banyak kerugian dan membuat sengsara rakyat Indonesia. Rakyat Indonesia tidak tahan lagi. Rakyat Indonesia melakukan perlawanan memperjuangkan martabat dan kemerdekaannya. Dari seluruh penjuru tanah air timbul perlawanan terhadap penjajah Belanda yaitu: perlawanan terhadap VOC, perlawanan Pattimura, perang Padure, perang Diponegoro, perang Banjarmasin, perang Sisingamaraja dan perang Aceh.

u. Perjuangan melawan penjajahan Jepang

Bangsa Jepang pernah menguasai Indonesia selama 3,5 tahun. Namun, pendudukan dalam waktu yang singkat ini menyebabkan penderitaan yang luar biasa. Pada bagian ini kita akan membahas kedatangan bangsa Jepang ke

indonesia, penderitaan rakyat pada masa pendudukan jepang dan perlawanan menentang penjajahan belanda.

v. Kedatangan jepang di indonesia

Dalam perang dunia II (1939-1945) jepang bergabung dengan jerman dan italia melawan sekutu. Sekutu terdiri dari amerika, inggris, belanda dan perancis. Pada tanggal 8 Desember 1941 pasukan jepang menyerang pangkalan angkatan laut amerika di pearl harbor. Terjadilah perang pasifik atau perang asia timur raya. Dalam waktu singkat, pasukan jepang menyerbu dan menduduki Filipina, Myanmar, Malaya, Singapura dan Indonesia.

Ketika masuk wilayah indonesia, pertama-tama jepang menduduki daerah penghasil minyak seperti Tarakan, Balikpapan dan Palembang. Kemudian perhatian jepang diarahkan untuk menguasai pulau jawa. Tanggal 1 maret 1942 pasukan jepang berhasil mendarat di tiga tempat secara serempak di pulau jawa yaitu di teluk banten, eretan wetan (panturan) dan pasuruan. Tanggal 5 Maret 1942 pasukan jepang sudah berhasil menguasai Batavia.

Tanggal 8 Maret 1942 panglima angkatan perang hindia belanda letjen terpoortan atas nama angkatan perang sekutu menyerah tanpa syarat kepada angkatan perang jepang yang dipimpin letjen hithosshi Imamura. Upacara serah terima ditandatangani di kalijati, subang dan jawa barat. Pasukan jepang disambut dengan suka cita penuh harapan oleh rakyat indonesia. Jepang dianggap sebagai pembebas bangsa indonesia dari penjajahan belanda.

. F. Metode Pembelajaran

Model: Ceramah dan Tanya Jawab

Metode: Penugasan, tanya jawab dan diskusi

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	6. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 7. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 8. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. 9. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan siswa. 10. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan.	10 Menit
Kegiatan inti	1. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar sesuai dengan agamanya. 2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran 3. Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan. 4. Siswa bertanya materi yang akan diajarkan. 5. Siswa bertanya materi yang belum dimengerti. 6. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis point yang telah diajarkan 7. Guru memberikan tugas soal pilihan pilihan ganda berdasarkan materi yang telah diajarkan.	50 Menit
Penutup	1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan atau rangkuman hasil belajar selama sehari 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari . 3. Melakukan penilaian hasil belajar 4. Mengajak semua siswa berdoa.	10 Menit

H. Sumber Pembelajaran:

- Sumber Pembelajaran: Buku Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

I. Penilaian

- Teknik : Tes tertulis
- Bentuk instrumen : Pilihan Ganda, Lembar Kerja Siswa
-

Tabel Penilaian Aktivitas Siswa

No .	Nama siswa	Aspek Yang Dinilai											
		Memperhati kan			Bertanya			Menyalin			Menang gapi		Bersema ngat
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3

Aspek yang dinilai Jumlah

Nilai Kalitatif	Nilai kuantitatif
Baik	>11, nilainya 3
Cukup	6-10, nilainya 2
Kurang	<5 nilainya, 1

Medan, Maret 2019

Mengetahui
Kepala Min 8 Medan Petisah

Guru Kelas V B

KHAIRANI, S.Ag M.Pd
NIP 1970082219992032001

Mahasiswa Peneliti

NOVITA ANDIKA SARI
NIM: 36153104

Nama Sekolah : MIN 8 MEDAN

Mata Pelajaran : IPS

Kelas / Semester :5/2

Standart Kompetensi : Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	ALAT ATAU SUMBER BAHAN	
2.1.mendeskrpsikann perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan belanda dan jepang.	Perjuangan para tokoh saat dijajah belanda dan jepang	Siswa menceritakan sejarah singkat perjuangan masa penjajahan belanda dan jepang Siswa menceritakan tokoh dan perjuangan yang dilakukan pada masa penjajahan belanda dan jepang	2.1.1. Menceritakan secara singkat sejarah perjuangan pada masa penjajahan belanda dan jepang. 2.1.2. Menjelaskan tokoh dan	Tes tertulis Tes lisan Unjuk kerja	9 JP	Buku IPS V, yudhistira BUKU IPS TERPADU Media: gambar pahlawan nasional	

		<p>Siswa mencatat biodata dan riwayat perjuangan dari tokoh-tokoh pergerakan nasional</p> <p>Siswa menjelaskan dengan gambar peristiwa perang dunia II</p> <p>Siswa mendiskusikan peranan tokoh pejuang dalam melawan pendudukan jepang</p> <p>Siswa mencari informasi biodata riwayat kehidupan dan perjuangan tokoh perjuangan. Siswa</p>	<p>perjuangan yang dilakukan pada masa penjajahan belanda dan jepang</p> <p>2.1.3.Mendeskrpsi kan penderitaan rakyat yang timbul dari masa penjajahan belanda dan jepang</p> <p>2.1.4.Menjelaskanaki bat yang ditimbulkan oleh pendudukan</p>					
--	--	---	---	--	--	--	--	--

		menceritakan penderitaan rakyat pada masa penjajahan belanda dan jepang Siswa mengamati gambar peristiwa penjajahan dan akibat yang ditimbulkan.	penjajahan belanda dan jepang di Indonesia.				
2.2. mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang muslim pada masa penjajahan belanda dan jepang	Perjuangan para tokoh muslim saat dijajah belanda dan jepang	Siswa menceritakan tokoh islam dan perjuangan yang dilakukan pada masa penjajahan belanda dan jepang di berbagai daerah misalnya; aceh Siswa mencatat biodata dan riwayat perjuangan dari tokoh-	2.2.1. Mendeskripsikan sejarah singkat perjuangan dan tokoh-tokoh dalam perang aceh pada masa penjajahan belanda. 2.2.2. Menjelaskan	Tes tertulis Tes lisan Unjuk kerja	9 JP	Buku IPS V, yudhistira BUKU IPS TERPADU Media: video pahlawan	-

		<p>tokoh islam pergerakan nasional seperti; Sultan Baabullah, Sultan Hasanuddin, Tuanku Imam Bonjol Pangeran Diponegoro, dll). Siswa menjelaskan tentang Syarikat Islam sebagai tonggak pergerakan Nasional sebenarnya, dan bukan Budi Utomo . Siswa menjelaskan tentang tokoh Syarikat Islam seperti HOS Cokroaminoto,dll. Siswa mendiskusikan</p>	<p>perjuangan dan tokoh- tokoh Islam dalam masa penjajahan belanda (misal; Sultan Baabullah, Sultan Hasanuddin, Tuanku Imam Bonjol Pangeran Diponegoro, dll). 2.2.3. Menjelaskan tentang Syarikat Islam sebagai tonggak pergerakan Nasional sebenarnya, dan bukan Budi</p>				
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>peranan tokoh pejuang islam dalam melawan pendudukan jepang. seperti Haji Rasul (ayah Buya Hamka), KH. Zaenal Mustafa. Siswa mencari informasi biodata riwayat kehidupan dan perjuangan tokoh perjuangan. Siswa mengamati gambar peristiwa penjajahan dan akibat yang ditimbulkan</p>	<p>Utomo.</p> <p>2.2.4. Menjelaskan tentang tokoh Syarikat Islam seperti HOS Cokroaminoto,dll.</p> <p>2.2.5. Mendeskripsikan Ulama penentang <i>seikere</i>, pada masa penjajahan jepang seperti Haji Rasul (ayah Buya Hamka), KH. Zaenal Mustafa.</p> <p>2.2.6. Menceritakan tentang pasukan bambu runcing Kyai Haji Noer dipimpin Kyai</p>				
--	--	--	--	--	--	--	--

			Subchi.				

2.6. menghargai jasa dan peranan tokoh Islam dalam memproklamasikan kemerdekaan.	Tokoh Islam dalam perjuangan proklamasi kemerdekaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. siswa mencari informasi tentang 2. biografi Hasan 3. Al Banna Siswa 4. menceritakan dukungan Al Ikhwanul Muslimin seperti Hasan Al Banna dalam mendukung kemerdekaan RI. Guru menjelaskan aksi munashoroh besarbesaran Al Ikhwanul Muslimin dalam mendukung kemerdekaan RI. 	<p>2.6.1. Mendeskripsikan tokoh ikhwanul muslimin seperti hasan al bana dalam mendukung kemerdekaan RI.</p> <p>2.6.2. Menjelaskan tentang usaha mesir dan dunia arab lainnya dalam perjuangan proklamasi kemerdekaan RI.</p> <p>2.6.3. Menjelaskan contoh cara menghargai jasa bangsa asing dalam</p>	Tes tertulis Lisan Unjuk kerja	6 JP	Buku IPS V, Media: gambar pahlawan - http://www.alikhwan.net	Rasa ingin tahu Religius
--	---	---	---	--------------------------------------	------	--	-----------------------------

		Siswa menceritakan peristiwa sejarah 16 oktober 1945 oleh ulama di mesir dan negara arab dalam mendukung kemerdekaan RI.	mendukung proklamasi kemerdekaan Indonesia				
2.7. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.	Perjuangan mempertahankan kemerdekaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati gambar peristiwa 10 november 1945 di surabaya 2. Siswa menceritakan peristiwa penting dalam mempertahankan Indonesia 3. 1945 di surabaya 4. Siswa menceritakan peristiwa penting dalam mempertahankan Indonesia 5. peristiwa penting dalam mempertahankan Indonesia 	<p>2.7.1. Mendeskripsikan peristiwa-peristiwa penting dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia.</p> <p>2.7.2. Mengidentifikasi tokoh</p>	<p>Tes tulis</p> <p>Uraian</p> <p><input type="checkbox"/> Tugas rumah</p> <p>Tes tulis</p> <p>Uraian</p>	6 JP	<p>Buku IPS V hal 125-143 Erlangga LKS buatan guru</p> <p>Media : Pahlawan</p> <p>Gambar monumen</p>	<p>Rasa ingin tahu</p> <p>Cinta tanah air</p>

		<p>Siswa menceritakan tokoh-tokoh perjuangan dalam mempertahankan Indonesia</p> <p>Siswa menyajikan beberapa gambar tokoh kemerdekaan dan menjelaskan peranannya</p> <p>Siswa menyebutkan sikap menghargai</p>	<p>tokoh perjuangan Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia</p> <p>2.7.3. Memberikan contoh cara menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.</p>				
--	--	--	--	--	--	--	--

		perjuangan tokoh dalam memepertaha nkan kemerdekaan.					
2.8. menghargai perjuangan para tokoh Islam dalam	Perjuangnan Tokoh Islam dalam mempertaha nkan	1. Siswa 2. menceritakan tentang panglima besar jend. Sudirman Guru menjelaskan tentang pesan jihad fi	2.8.1. Mengidentifik asi tokoh tokoh perjuangan Indonesia dalam mempertahan kan kemerdekaan Indonesia		6 JP		Religi us Rasa ingin tahu Cinta tanah air

mempertahankan kemerdekaan.	kemerdekaan	<p>sabilillah oleh jend. Sudirman dalam memepertahankan kemerdekaan Indonesia (Q.S. As Shaf: 10-12)</p> <p>Siswa mencari informasi tentang biografi M. Natsir, Teukun Muhammad Daud Beureuh dalam memepertahankan</p> <p>3. kemerdekaan Indonesia Siswa</p> <p>4. menyebutkan sikap menghargai</p> <p>5. perjuangan tokoh</p>	<p>2.8.2. Memberikan contoh cara menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan .</p> <p>2.8.3. Meneladani sikap kepahlawanan para tokoh islam dalam mempertahankan perjuangan RI.</p>				
-----------------------------	-------------	---	---	--	--	--	--

		<p>dalam memepertahankan kemerdekaan.</p> <p>Siswa menyebutkan sikap-sikap yang harus diteladani dari para tokoh Islam dalam memepertahankan kemerdekaan</p>					
--	--	--	--	--	--	--	--

Medan, 15 April 2019

Kepala Sekolah

Khairani M.Pd

Guru Mata Pelajaran

Purnama Lubis, S.Pd.

Lampiran 4

Instrument Soal

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Tujuan pertama bangsa belanda datang ke indonesia adalah..
 - a. menanamkan modal
 - b. memajukan pertanian
 - c. mendidik penduduk pribumi
 - d. mencari rempah-rempah
2. J.P. Coen mengganti nama jayakarta menjadi...
 - a. Batavia
 - b. Jakarta
 - c. Sundakelapa
 - d. Jakarta Raya
3. Pembuatan jalan raya Anyer – Panarukan diperintahkan oleh...
 - a. Napoleon Bonaparte
 - b. Van Der Capellen
 - c. Herman Williem Daendels
 - d. Thomas Standford Raffles
4. Penguasa inggris di indonesia pada tahun 1811-1816 adalah...
 - a. Napoleon Bonaparte
 - b. Van Der Capellen
 - c. Herman Williem Daendels
 - d. Thomas Standford Raffles
5. Multatuli merupakan nama samara untuk...
 - a. Douwes Dekker
 - b. Van den Boxch
 - c. Ki Hajar Dewantara
 - d. Dr. Sutomo
6. Raja Mataram yang menyerang VOC di Batavia adalah..
 - a. Sultan Agung
 - b. Sultan Ageng Tirtayasa
 - c. Untung Suropati
 - d. Pangeran Diponegoro

7. Diponegoro ditangkap ketika berunding dengan belanda di...
- a. Goa Selarong
 - b. Tegalrejo
 - c. Imogiri
 - d. Magelang
8. Upacara penyerahan sekutu kepada jepang ditandatangani di...
- a. Jakarta
 - b. Kalijati, Subang
 - c. Yogyakarta
 - d. Surabaya
9. Serikat dagang islam didirikan pada tahun 1911 di solo oleh...
- a. Wahid Hasyim
 - b. Ki Hajar Dewantara
 - c. Ahmad Dahlan
 - d. Samanhudi
10. Kongres pemuda I diadakan pada tanggal....
- a. 2 Mei 1926
 - b. 2 Mei 1926
 - c. 28 Oktober 1926
 - d. 28 Oktober 1928
11. Pemimpin pemberontakan peta di blitar adalah....
- a. Samanhudi
 - b. Untung Suropati
 - c. F.X.Supriyadi
 - d. Kusaeri
12. Pemimpin pemberontakan rakyat Maluku melawan belanda adalah
- a. Imam Bonjol
 - b. Sisingamangraja
 - c. Kapten Pattimura
 - d. Datuk Bandaro
13. Cut Nyak Dien adalah perjuang wanita dari...
- a. Minangkabau
 - b. Sulawesi Selatan
 - c. Sumatera Utara
 - d. Nangroe Aceh Darussalam
14. Organisasi pergerakan nasional budi utomo didirikan oleh....
- a. Ahmad Dahlan
 - c. Dr. Sutomo

b. Ki Hajar Dewantara

d. Danudirja Setia budi

15. Pecipta lagu indonesia raya adalah....

a. W.R. Supratman

c. Muhammad Tabrani

b. C. Simanjuntak

d. M.H. Thamrin

16. Pertama kali belanda mendarat di indonesia dipimpin oleh Corneli De Houtman di wilayah...

a. Sumatra Utara

c. Jawa Tengah

b. Banten

d. Kalimantan

17. Pecetus sistem tanam paksa di indonesia adalah...

a. Van der Capellen

c. Van den Bosch

b. H.W. Daendels

d. Pieter Borth

18. Pahlawan yang mendapat gelar “ ayam jantan dari timur” adalah...

a. Pangeran Antasari

c. Sisingamaraja XII

b. Imam Bonjol

d. Sultan Hasanudin

19. VOC mengalami kemajuan pesat di bawah pemimpin...

a. Daendelas

c. Van den Bosch

b. Pieterzoen Coen

d. Pieter Both

20. Raja Sisingamangaraja XII memimpin rakyat batak melakukan perlawanan terhadap belanda di daerah...

a. Jakarta

c. Sulawesi

b. Tapanuli

d. Makasar

Lampiran 5**Kunci Jawaban Soal**

- | | |
|-------|-------|
| 1. D | 11. C |
| 2. A | 12. C |
| 3. C | 13. D |
| 4. D | 14. C |
| 5. A | 15. A |
| 6. A | 16.B |
| 7. D | 17.C |
| 8. B | 18.D |
| 9. D | 19.B |
| 10. A | 20.B |

Lampiran 6

Instrument Soal Pretes

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Tujuan pertama bangsa belanda datang ke indonesia adalah..

- | | |
|------------------------|------------------------------|
| a. menanamkan modal | c. mendidik penduduk pribumi |
| b. memajukan pertanian | d. mencari rempah-rempah |

2. J.P. Coen mengganti nama jayakarta menjadi....

- | | |
|------------|-----------------|
| a. Batavia | c. Sundakelapa |
| b. Jakarta | d. Jakarta Raya |

3. Pembuatan jalan raya Anyer – Panarukan diperintahkan oleh...

- | | |
|-----------------------|-----------------------------|
| a. Napoleon Bonaparte | c. Herman Williem Daendels |
| b. Van Der Capellen | d. Thomas Standford Raffles |

4. Penguasa inggris di indonesia pada tahun 1811-1816 adalah...

- | | |
|-----------------------|-----------------------------|
| a. Napoleon Bonaparte | c. Herman Williem Daendels |
| b. Van Der Capellen | d. Thomas Standford Raffles |

5. Multatuli merupakan nama samara untuk....

- | | |
|------------------|-----------------------|
| a. Douwes Dekker | c. Ki Hajar Dewantara |
| b. Van den Boxch | d. Dr. Sutomo |

6. Raja Mataram yang menyerang VOC di Batavia adalah..

- | | |
|---------------------------|------------------------|
| a. Sultan Agung | c. Untung Suropati |
| b. Sultan Ageng Tirtayasa | d. Pangeran Diponegoro |

7. Diponegoro ditangkap ketika berunding dengan belanda di...

- | | |
|-----------------|-------------|
| a. Goa Selarong | c. Imogiri |
| b. Tegalrejo | d. Magelang |

8. Upacara penyerahan sekutu kepada jepang ditandatangani di...

- | | |
|---------------------|---------------|
| a. Jakarta | c. Yogyakarta |
| b. Kalijati, Subang | d. Surabaya |

9. Serikat dagang islam didirikan pada tahun 1911 di solo oleh...

- | | |
|-----------------------|-----------------|
| a. Wahid Hasyim | c. Ahmad Dahlan |
| b. Ki Hajar Dewantara | d. Samanhudi |

10. Kongres pemuda I diadakan pada tanggal....

- | | |
|---------------|--------------------|
| a. 2 Mei 1926 | c. 28 Oktober 1926 |
| b. 2 Mei 1926 | d. 28 Oktober 1928 |

Tabel Hasil Uji Reliabilitas Soal

No Responden	BUTIR SOAL																				Total Skor	Y^2
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	400
2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18	324
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	18	324
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	400
5	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	324
6	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17	289
7	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17	289
8	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	289
9	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	17	289
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	18	324
11	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18	324
12	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	8	64
13	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	17	289
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	17	289
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	18	324
16	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	14	196
17	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	16	256
18	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17	289
19	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17	289
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18	324
21	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18	324
22	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	17	289
23	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	289
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	18	324
25	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18	324
Benar (ΣX)	21	22	20	23	20	20	24	21	22	23	20	21	21	23	22	22	22	21	20	20	ΣY	428
Salah	4	3	5	2	5	5	1	4	3	2	5	4	4	2	3	3	3	4	5	5		
p	0,84	0,88	0,8	0,92	0,8	0,8	0,96	0,84	0,88	0,92	0,8	0,84	0,84	0,92	0,88	0,88	0,88	0,84	0,8	0,8	ΣY^2 (21Y)^2	7446
q	0,16	0,12	0,2	0,08	0,2	0,2	0,04	0,16	0,12	0,08	0,2	0,16	0,16	0,08	0,12	0,12	0,12	0,16	0,2	0,2		
p.q	0,1344	0,1056	0,16	0,0736	0,16	0,16	0,0384	0,1344	0,1056	0,0736	0,16	0,1344	0,1344	0,0736	0,1056	0,1056	0,1056	0,1344	0,16	0,16	183184	
S^2	4,7456																					
Σpq	2,419																					
Reabilitas (r11)	0,516024																					
Klasifikasi	Sedang																					

Lampiran 8

Prosedur Uji Validitas Butir Soal

Validitas butir soal dihitung dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Contoh perhitungan koefesien korelasi untuk butir soal nomor 1 diperoleh hasilnya sebagai berikut :

$$\begin{array}{ll} \sum X &= 21 & \sum X^2 &= 21 \\ \sum Y &= 428 & \sum Y^2 &= 7446 \\ \sum XY &= 369 & N &= 25 \end{array}$$

Maka diperoleh :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{25(369) - (21)(428)}{\sqrt{\{(25)(21) - (21)^2\} \{(25)(7446) - (428)^2\}}} \\ &= \frac{9225 - 8988}{\sqrt{\{525 - 441\} \{186150 - 183184\}}} \\ &= \frac{237}{\sqrt{\{84\} \{2966\}}} \\ &= \frac{237}{\sqrt{249144}} \\ &= \frac{237}{499} \\ &= 0,475 \\ &= 0,475 \end{aligned}$$

Dari daftar nilai kritis *r product moment* untuk $\alpha = 0,05$ dan $N = 25$ didapat $r_{tabel} = 0,396$. Dengan demikian diperoleh $r_{xy} > r_{tabel}$ yaitu $0,475 > 0,396$ sehingga dapat disimpulkan bahwa butir soal nomor 1 dinyatakan valid.

Begitu pula dengan menghitung soal nomor 2 sampai nomor 20 dengan cara yang sama akan diperoleh harga validitas setiap butir soal. Berikut ini secara keseluruhan tabel hasil perhitungan uji validitas butir soal:

Tabel Hasil Perhitungan Uji Validitas Butir Soal

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.475	0,396	Valid
2	0.529	0,396	Valid
3	0.487	0,396	Valid
4	0.693	0,396	Valid
5	0	0,396	Tidak Valid
6	0.441	0,396	Valid
7	0.292	0,396	Tidak Valid
8	0.425	0,396	Valid
9	0	0,396	Tidak Valid
10	0.625	0,396	Valid
11	0.487	0,396	Valid
12	0.525	0,396	Valid
13	0.575	0,396	Valid
14	-0.051	0,396	Tidak Valid
15	0.077	0,396	Tidak Valid
16	0.529	0,396	Valid
17	-0.149	0,396	Tidak Valid
18	0.525	0,396	Valid
19	-0.064	0,396	Tidak Valid
20	-0.110	0,396	Tidak Valid

Setelah harga r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $N = 25$, maka dari 20 soal yang diujicobakan, diperoleh 12 soal dinyatakan valid dan 8 soal dinyatakan tidak valid. Sehingga 10 soal yang dinyatakan valid digunakan sebagai instrumen pada pre test dan post test.

Lampiran 10

Prosedur Uji Realibilitas Soal

Untuk mengetahui reliabilitas butir soal dihitung dengan menggunakan rumus Kuder Richardson sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

berikut ini perhitungan untuk butir soal nomor 1 diperoleh hasil sebagai berikut:

- Subjek yang menjawab benar pada soal nomor 1 = 21
- Subjek yang menjawab salah pada soal nomor 1 = 4
- Jumlah seluruh subjek = 25

Maka diperoleh:

$$p = \frac{21}{25} = 0,84$$

$$q = \frac{4}{25} = 0,16$$

$$\text{Maka } pq = 0,84 \times 0,16 = 0,1344$$

Dengan cara yang sama dapat dihitung nilai pq untuk semua butir soal sehingga diperoleh $\sum pq = 2,419$

Selanjutnya harga S^2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh:

$$\sum Y = 428 \qquad \sum Y^2 = 7446 \qquad N = 25$$

Maka diperoleh hasil:

$$S^2 = \frac{7446 - \frac{428^2}{25}}{25}$$

$$= \frac{118,64}{25}$$

$$= 4,7456$$

Jadi:

$$r_{11} = \left(\frac{20}{20-1} \right) \left(\frac{4,7456 - 2,419}{4,7456} \right)$$

$$= (1,052631578) (0,49026466622)$$

$$= 0,516024$$

$$= 0,516$$

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas soal diatas, disimpulkan bahwa $r_{hitung} = 0,516 > r_{tabel} = 0,396$. Maka secara keseluruhan bahwa tes tersebut reliabel dan termasuk klasifikasi sedang.

Lampiran 12

Prosedur Uji Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal

1. Tingkat Kesukaran

Untuk mengetahui tingkat kesukaran masing-masing butir soal yang telah dinyatakan valid, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Contoh perhitungan untuk butir soal nomor 1 diperoleh hasil sebagai berikut:

- Subjek yang menjawab benar pada soal nomor 1 = 21
- Jumlah seluruh subjek = 25

$$P = \frac{B}{JS} = \frac{21}{25} = 0,84$$

Dengan demikian untuk soal nomor 1 berdasarkan kriteria kesukaran soal dapat dikategorikan dalam kriteria sedang.

2. Daya Pembeda

Untuk mendapatkan daya pembeda masing-masing butir soal yang telah dinyatakan valid, digunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Hasil perhitungan untuk soal nomor 1 diperoleh:

- Proporsi test kelompok atas yang menjawab benar soal nomor 1 = 1,07
- Proporsi test kelompok bawah yang menjawab benar soal nomor 1 = 0.89
- Jumlah seluruh subjek = 25

Dengan demikian, berdasarkan kriteria daya pembeda soal, maka untuk soal nomor 1 dapat dikategorikan dalam kriteria baik.

Selanjutnya dengan cara yang sama, untuk tingkat kesukaran dan daya pembeda soal dapat dihitung dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal

No Soal	Tingkat Kesukaran	Kategori	Daya Pembeda	Kategori
1	0,84	Mudah	0,18	Jelek
2	0,88	Mudah	0,40	Cukup
3	0,8	Terlalu Sukar	0,27	Jelek
4	0,92	Mudah	0,49	Cukup
5	0,8	Terlalu Sukar	0,24	Jelek
6	0,8	Terlalu Sukar	0,78	Baik
7	0,96	Mudah	0,58	Baik
8	0,84	Mudah	0,44	Cukup
9	0,88	Mudah	0,76	Baik
10	0,92	Mudah	0,71	Baik
11	0,80	Mudah	0,89	Baik
12	0,84	Mudah	0,82	Baik
13	0,84	Mudah	1,13	Baik
14	0,92	Mudah	1,04	Baik
15	0,88	Mudah	1,16	Baik
16	0,88	Mudah	1,40	Baik
17	0,88	Mudah	1,00	Baik
18	0,84	Mudah	1,47	Baik
19	0,8	Terlalu Sukar	1,40	Baik
20	0,8	Terlalu Sukar	1,36	Baik

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 20 soal, berdasarkan uji tingkat kesukaran terdapat 5 soal dengan kategori terlalu sukar dan 15 soal dengan kategori mudah. Sedangkan untuk uji daya pembeda soal, terdapat 3 soal dengan kategori jelek, 3 soal dengan kategori cukup, dan 13 soal dengan kriteria baik.

Lampiran 13							
Tabel Data Hasil Belajar Siswa							
1. Kelas Eksperimen							
No	Nama	Pre-Test			Post-Test		
Urut	Siswa	Skor	Nilai (Xi)	Xi²	Skor	Nilai (Xi)	Xi²
1	Alif Farhan	4	40	1600	8	80	6400
2	Anggun Fecilya	5	50	2500	9	90	8100
3	Ariz Thiyara	4	40	1600	8	80	6400
4	Arya dwi pangga	5	50	2500	7	70	4900
5	Hadrian fariski	5	50	2500	9	90	8100
6	Jihan nabila	3	30	900	9	90	8100
7	Kayla senja	5	50	2500	10	100	10000
8	Kayla aurelia	4	40	1600	9	90	8100
9	lutfiah salsabila	5	50	2500	10	100	10000
10	M. dimas ibrahim	5	50	2500	7	70	4900
11	M. rivaldi	2	20	400	8	80	6400
12	M.radya mardians	4	40	1600	7	70	4900
13	Nona mutiara	5	50	2500	7	70	4900
14	Radit adi gunawar	6	60	3600	7	70	4900
15	Rihan ramadhan	5	50	2500	8	80	6400
16	Selvi meilani	5	50	2500	6	60	3600
17	Suci ramadyani	6	60	3600	6	60	3600
18	Syakila Pratiwi	5	50	2500	8	80	6400
19	Syifa kiara prima	5	50	2500	8	80	6400
20	Zahra syafira NST	4	40	1600	8	80	6400
21	Zaskia adila putri	5	50	2500	8	80	6400
22	Zuhdi murlil	4	40	1600	9	90	8100
Jumlah Nilai		101	1010	48100	176	1760	143400
Rata-Rata		4,59	45,91		8,00	80,00	
Standar Deviasi		0,90812	9,08		1,1127	11,13	
Varians		0,82468	82,468		1,2381	123,810	
Maksimum		6	60		10	100	
Minimum		2	20		6	60	

Lampiran 14							
Tabel Data Hasil Belajar Siswa							
1. Kelas kontrol							
No	Nama	Pre-Test			Post-Test		
Urut	Siswa	Skor	Nilai (Xi)	Xi ²	Skor	Nilai (Xi)	Xi ²
1	Laylani prihartiwi	5	50	2500	6	60	3600
2	M.aulia akbar	5	50	2500	7	70	4900
3	Zul azizi sitompul	2	20	400	5	50	2500
4	M.faris hakim BB	3	30	900	6	60	3600
5	Chintya Rahma	5	50	2500	7	70	4900
6	Azzahra pratiwi	5	50	2500	9	90	8100
7	Nazwa raisyah	5	50	2500	6	60	3600
8	Ais raya bunga	4	40	1600	8	80	6400
9	Aulia nazira	4	40	1600	9	90	8100
10	M. santana gustiawan	4	40	1600	7	70	4900
11	Mayda almaghira	5	30	900	8	80	6400
12	lutfi sakhi zaidan	4	40	1600	6	60	3600
13	perdi atmaya	5	50	2500	7	70	4900
14	Riswan Hardiansyah	4	40	1600	6	60	3600
15	Keisha anggraeni	4	40	1600	8	80	6400
16	M. ihsan kamil	5	50	2500	9	90	8100
17	M. gi;ang lubis	5	50	2500	6	60	3600
18	Sabrina ramadhani	4	40	1600	7	70	4900
19	Anisa sapanana	5	50	2500	6	60	3600
20	Anaila aulia zahra	6	60	3600	8	80	6400
21	M. rival kadafi	5	50	2500	6	60	3600
Jumlah Nilai		94	920	42000	147	1470	105700
Rata-Rata		4,48	43,81		7,00	70,00	
Standar Deviasi		0,87287	9,21		1,18322	11,83	
Varians		0,7619	84,762		1,4	140,000	
Maksimum		6	60		9	90	
Minimum		2	20		5	50	

Lampiran 15

Prosedur Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Standar Deviasi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

A. Kelas Eksperimen

1. Nilai Pre-Test

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai:

$$\sum X = 1010 \qquad \sum X^2 = 48100 \qquad n = 22$$

a. Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1010}{22} = 45,9$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{22(48100) - (1010)^2}{22(22-1)}$$

$$S^2 = \frac{1058200 - 1020100}{22 \times 21}$$

$$S^2 = \frac{38100}{462}$$

$$S^2 = 82,468$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{090812} = 90,812$$

2. Nilai Post-Test

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai:

$$\sum X = 1760 \qquad \sum X^2 = 143400 \qquad n = 22$$

a. Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1760}{22} = 80$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{22(143400) - (1760)^2}{22(22-1)}$$

$$S^2 = \frac{3154800 - 3097600}{22 \times 21}$$

$$S^2 = \frac{57200}{462}$$

$$S^2 = 123,81$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{123,81} = 11,27$$

B. Kelas Kontrol

1. Nilai Pre-Test

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai:

$$\sum X = 920 \quad \sum X^2 = 42000 \quad n = 21$$

a. Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{920}{21} = 43,81$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{21(42000) - (920)^2}{21(21-1)}$$

$$S^2 = \frac{882000 - 846400}{21 \times 20}$$

$$S^2 = \frac{35600}{420}$$

$$S^2 = 84,762$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{84,762} = 9,206$$

2. Nilai Post-Test

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai:

$$\sum X = 1470 \qquad \sum X^2 = 105700 \qquad n = 21$$

a. Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1470}{21} = 70$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{21(105700) - (1470)^2}{21(21-1)}$$

$$S^2 = \frac{2219700 - 2160900}{21 \times 20}$$

$$S^2 = \frac{58800}{420}$$

$$S^2 = 140$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{118322} = 11,83$$

Lampiran 17

Tabel Uji Normalitas

1. Kelas Eksperimen

A. Pre Test Kelas Ekperimen

No	Xi	Xi ²	F	Fk	Zi	Fzi	Szi	[F(Zi)-S(Zi)]
1	20	400	1	1	-2,853	0,002	0,045	0,043
2	30	900	1	2	-1,752	0,040	0,091	0,051
3	40	1600	6	8	-0,651	0,258	0,364	0,106
4	40	1600			-0,651	0,258	0,000	-0,258
5	40	1600			-0,651	0,258	0,000	-0,258
6	40	1600			-0,651	0,258	0,000	-0,258
7	40	1600			-0,651	0,258	0,000	-0,258
8	40	1600			-0,651	0,258	0,000	-0,258
9	50	2500	12	20	0,451	0,674	0,909	0,235
10	50	2500			0,451	0,674	0,000	-0,674
11	50	2500			0,451	0,674	0,000	-0,674
12	50	2500			0,451	0,674	0,000	-0,674
13	50	2500			0,451	0,674	0,000	-0,674
14	50	2500			0,451	0,674	0,000	-0,674
15	50	2500			0,451	0,674	0,000	-0,674
16	50	2500			0,451	0,674	0,000	-0,674
17	50	2500			0,451	0,674	0,000	-0,674
18	50	2500			0,451	0,674	0,000	-0,674
19	50	2500			0,451	0,674	0,000	-0,674
20	50	2500			0,451	0,674	0,000	-0,674
21	60	3600	2	22	1,552	0,940	1,000	0,060
22	60	3600			1,552	0,940	0,000	-0,940
Jumlah	1010	48100	22					
Rata-rata	45,91	2186,363636					L _{hitung}	0,106
SD	9,08						L _{tabel}	0,173
		Kesimpulan :						
		L _{hitung}	0,106					
		L _{tabel}	0,173					
		Karena Lhitung < Ltabel, maka sebaran data berdistribusi Normal.						

Lampiran 19

Tabel Uji Normalitas

1. Kelas Kontrol

A. Pre Test Kelas kontrol

No	Xi	Xi ²	F	Fk	Zi	Fzi	Szi	[F(Zi)-S(Zi)]
1	20	400	1	1	-2,689	0,004	0,048	0,044
2	30	900	1	2	-1,603	0,054	0,095	0,041
3	40	1600	7	9	-0,517	0,303	0,429	0,126
4	40	1600			-0,517	0,303	0,000	-0,303
5	40	1600			-0,517	0,303	0,000	-0,303
6	40	1600			-0,517	0,303	0,000	-0,303
7	40	1600			-0,517	0,303	0,000	-0,303
8	40	1600			-0,517	0,303	0,000	-0,303
9	40	1600			-0,517	0,303	0,000	-0,303
10	50	2500	11	20	0,569	0,715	0,952	0,237
11	50	2500			0,569	0,715	0,000	-0,715
12	50	2500			0,569	0,715	0,000	-0,715
13	50	2500			0,569	0,715	0,000	-0,715
14	50	2500			0,569	0,715	0,000	-0,715
15	50	2500			0,569	0,715	0,000	-0,715
16	50	2500			0,569	0,715	0,000	-0,715
17	50	2500			0,569	0,715	0,000	-0,715
18	50	2500			0,569	0,715	0,000	-0,715
19	50	2500			0,569	0,715	0,000	-0,715
20	50	2500			0,569	0,715	0,000	-0,715
21	60	3600	1	21	1,655	0,951	1,000	0,049
Jumlah	940	43600	21					
Rata-rata	44,76	2076,19048					L _{hitung}	0,044
SD	9,21						L _{tabel}	0,173

Kesimpulan :

L_{hitung}	0,044
---------------------	-------

L_{tabel}	0,173
--------------------	-------

Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka sebaran data berdistribusi Normal.

Lampiran 20

Prosedur Perhitungan Uji Homogenitas Data Hasil Belajar

Pengujian Homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji F pada data pre tes dan pos tes kedua kelompok sampel dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

A. Homogenitas Data Pre tes

Varians data Pre tes kelas Eksperimen : 82,468

Varians data Pre tes kelas Kontrol : 84,762

$$F_{\text{hitung}} = \frac{84,762}{82,468} = 0,001$$

Pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5%, dengan $dk_{\text{pembilang}} (n-1) = 22-1 = 21$ dan $dk_{\text{penyebut}} (n-1) = 21-1 = 20$ diperoleh nilai $F_{(21,22)} = 2,112$. Karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($0,001 < 2,112$), maka disimpulkan bahwa data pre-tes dan post-tes dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen).

B. Homogenitas Data Post Tes

Varians data Post tes kelas Eksperimen : 123,810

Varians data Post tes kelas Kontrol : 140,000

$$F_{\text{hitung}} = \frac{140,000}{123,810} = 0,001$$

Pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5%, dengan $dk_{\text{pembilang}} (n-1) = 22-1 = 21$ dan $dk_{\text{penyebut}} (n-1) = 21-1 = 20$ diperoleh nilai $F_{(21,22)} = 2,112$. Karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($0,001 < 2,112$), maka disimpulkan bahwa data pre-tes dan post-tes dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen).

Lampiran 21

Prosedur Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji t. Karena data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, maka rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Hipotesis yang diuji dirumuskan sebagai berikut :

$H_a : \mu_1 = \mu_2$ (Terdapat pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar IPS)

$H_o : \mu_1 \neq \mu_2$ (Tidak terdapat Terdapat pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar IPS)

Berdasarkan perhitungan data hasil belajar siswa (post test), diperoleh data sebagai berikut :

$$x_1 = 80,000 \qquad S_1^2 = 123,810 \qquad n_1 = 22$$

$$x_2 = 70,00 \qquad S_2^2 = 140,000 \qquad n_2 = 21$$

Dimana :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(22-1)(123,810) + (21-1)(140,000)}{22+21-2}$$

$$S^2 = \frac{2,600 + 2800}{41}$$

$$S^2 = \frac{5400}{41}$$

$$S^2 = 131,707317073$$

$$S = \sqrt{131,707317073}$$

$$S = 11,476$$

Maka :

$$t = \frac{80,0 - 70,0}{11,476 \sqrt{\frac{1}{22} + \frac{1}{21}}}$$

$$t = \frac{10}{11,476 \cdot (21,5)}$$

$$t = \frac{10}{2,467,34}$$

$$t = 246,734$$

Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 22 + 21 - 2 = 41$. Maka harga $t_{(0,05;41)} = 2,059$. Dengan demikian nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $246,734 > 2,059$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V MIN 8 Medan Kecamatan Medan Petisah ”.

Nilai Distribusi t

d.f.	TINGKAT SIGNIFIKANSI						
dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0.2%	0.1%
satu sisi	10%	5%	2.5%	1%	0.5%	0.1%	0.05%
1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	318.309	636.619
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	22.327	31.599
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	10.215	12.924
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	7.173	8.610
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5.893	6.869
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.208	5.959
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	4.785	5.408
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	4.501	5.041
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.297	4.781
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.144	4.587
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.025	4.437
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	3.930	4.318
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	3.852	4.221
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	3.787	4.140
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	3.733	4.073
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	3.686	4.015
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.646	3.965
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.610	3.922
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.579	3.883
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.552	3.850
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.527	3.819
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.505	3.792
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.485	3.768
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.467	3.745
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.450	3.725
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.435	3.707
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.421	3.690
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.408	3.674
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.396	3.659
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.385	3.646
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744	3.375	3.633
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738	3.365	3.622
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733	3.356	3.611
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728	3.348	3.601
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724	3.340	3.591
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719	3.333	3.582

37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715	3.326	3.574
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712	3.319	3.566
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708	3.313	3.558
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.307	3.551
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701	3.301	3.544
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698	3.296	3.538
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695	3.291	3.532
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692	3.286	3.526
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690	3.281	3.520
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687	3.277	3.515
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685	3.273	3.510
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682	3.269	3.505
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680	3.265	3.500
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	3.261	3.496
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676	3.258	3.492
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674	3.255	3.488
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672	3.251	3.484
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670	3.248	3.480
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668	3.245	3.476
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667	3.242	3.473
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665	3.239	3.470
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663	3.237	3.466
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662	3.234	3.463
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.232	3.460
61	1.296	1.670	2.000	2.389	2.659	3.229	3.457
62	1.295	1.670	1.999	2.388	2.657	3.227	3.454
63	1.295	1.669	1.998	2.387	2.656	3.225	3.452
64	1.295	1.669	1.998	2.386	2.655	3.223	3.449
65	1.295	1.669	1.997	2.385	2.654	3.220	3.447
66	1.295	1.668	1.997	2.384	2.652	3.218	3.444
67	1.294	1.668	1.996	2.383	2.651	3.216	3.442
68	1.294	1.668	1.995	2.382	2.650	3.214	3.439
69	1.294	1.667	1.995	2.382	2.649	3.213	3.437
70	1.294	1.667	1.994	2.381	2.648	3.211	3.435
71	1.294	1.667	1.994	2.380	2.647	3.209	3.433
72	1.293	1.666	1.993	2.379	2.646	3.207	3.431
73	1.293	1.666	1.993	2.379	2.645	3.206	3.429
74	1.293	1.666	1.993	2.378	2.644	3.204	3.427
75	1.293	1.665	1.992	2.377	2.643	3.202	3.425
76	1.293	1.665	1.992	2.376	2.642	3.201	3.423
77	1.293	1.665	1.991	2.376	2.641	3.199	3.421
78	1.292	1.665	1.991	2.375	2.640	3.198	3.420
79	1.292	1.664	1.990	2.374	2.640	3.197	3.418

80	1.292	1.664	1.990	2.374	2.639	3.195	3.416
81	1.292	1.664	1.990	2.373	2.638	3.194	3.415
82	1.292	1.664	1.989	2.373	2.637	3.193	3.413
83	1.292	1.663	1.989	2.372	2.636	3.191	3.412
84	1.292	1.663	1.989	2.372	2.636	3.190	3.410
85	1.292	1.663	1.988	2.371	2.635	3.189	3.409
86	1.291	1.663	1.988	2.370	2.634	3.188	3.407
87	1.291	1.663	1.988	2.370	2.634	3.187	3.406
88	1.291	1.662	1.987	2.369	2.633	3.185	3.405
89	1.291	1.662	1.987	2.369	2.632	3.184	3.403
90	1.291	1.662	1.987	2.368	2.632	3.183	3.402
91	1.291	1.662	1.986	2.368	2.631	3.182	3.401
92	1.291	1.662	1.986	2.368	2.630	3.181	3.399
93	1.291	1.661	1.986	2.367	2.630	3.180	3.398
94	1.291	1.661	1.986	2.367	2.629	3.179	3.397
95	1.291	1.661	1.985	2.366	2.629	3.178	3.396
96	1.290	1.661	1.985	2.366	2.628	3.177	3.395
97	1.290	1.661	1.985	2.365	2.627	3.176	3.394
98	1.290	1.661	1.984	2.365	2.627	3.175	3.393
99	1.290	1.660	1.984	2.365	2.626	3.175	3.392
100	1.290	1.660	1.984	2.364	2.626	3.174	3.390

Tabel Nilai-nilai r Product Moment

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

NILAI KRITIS UNTUK UJI LILIEFORS

	Taraaf nyata α				
	0.01	0.05	0.10	0.15	0.20
n = 4	0.417	0.381	0.352	0.319	0.300
5	0.405	0.337	0.315	0.299	0.285
6	0.364	0.319	0.294	0.277	0.265
7	0.348	0.300	0.276	0.258	0.247
8	0.331	0.285	0.261	0.244	0.233
9	0.311	0.271	0.249	0.233	0.223
10	0.294	0.258	0.239	0.224	0.215
11	0.284	0.249	0.230	0.217	0.206
12	0.275	0.242	0.223	0.212	0.199
13	0.268	0.234	0.214	0.202	0.190
14	0.261	0.227	0.207	0.194	0.183
15	0.257	0.220	0.201	0.187	0.177
16	0.250	0.213	0.195	0.182	0.173
17	0.245	0.206	0.289	0.177	0.169
18	0.239	0.200	0.184	0.173	0.166
19	0.235	0.195	0.179	0.169	0.163
20	0.231	0.190	0.174	0.166	0.160
25	0.200	0.173	0.158	0.147	0.142
30	0.187	0.161	0.144	0.136	0.131
n > 30	1.031	0.886	0.805	0.768	0.736

Memvalidkan soal dikelas atas



Guru membagi pos test dikelas kontrol



kelas eksperimen mengerjakan soal pre test



Pergi ke kelompok lain menjelaskan materi yang diberi guru

